



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PELAKSANAAN KAFAAH SYARAT PERNIKAHAN
MASYARAKAT BUGIS DESA SEBERANG SANGLAR
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
MENURUT HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SH)



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

MUHAMMAD IDRIS

NIM. 11621103760

**PROGRAM S1
JURUSAN HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2020**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “PELAKSANAAN KAFAAH SEBAGAI SYARAT PERNIKAHAN MASYARAKAT BUGIS DESA SEBERANG SANGLAR KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM” yang ditulis oleh :

Nama : **Muhammad Idris**

NIM : 11621103760

Program Studi : Hukum Keluarga

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 April 2020

Pembimbing Skripsi



Irfan Zulfikar, M.Ag

NIP. 19750521 2000604 1 003

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARIAH & HUKUM**

**كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARIAH AND LAW**

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PELAKSANAAN KAFARAH SEBAGAI SYARAT PERNIKAHAN
MASYARAKAT BUGIS DESA SEBERANG SANGLAR KECAMATAN
RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DITINJAU MENURUT HUKUM
ISLAM

Nama Panulis : MUHAMMAD IDRIS
NIM : 11621103760
Program Studi : HUKUM KELUARGA

Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari / Tanggal : Senin / 4 Mei 2020
Waktu : 08.00 Wib

Dan telah melakukan perbaikan sesuai dengan Catatan dari Tim Penguji Munaqasyah Fakultas
Syariah dan Hukum UIN Suska Riau

Pekanbaru, 2020
Tim Penguji



1. Dr. Wahidin, M.Ag
(Ketua sekaligus Anggota Penguji)
2. Mutasir, SH.I, M.Sy.
(Sekretaris sekaligus Anggota Penguji)
3. H. Akmal Abdul Munir, Lc MA
(Anggota Penguji)
4. Dr. H. Erman, MA.g
(Anggota Penguji)

Mengetahui
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. Drs.H. Hajar, M.Ag.
NIP. 19580712 198601 1 005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD IDRIS

Tempat/Tgl Lahir : SANGLAR, 27 OKTOBER 1997

Nim : 11621103760

Jurusan : HUKUM KELUARGA

Fakultas : SYARIAH DAN HUKUM

Menyatakan dengan sesungguhnya Laporan Akhir saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penyusunan sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Pekanbaru, 10 Juni 2020

Yang menyatakan,

Muhammad Idris
NIM. 11621103760

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Muhammad Idris (2020): PELAKSANAAN KAFAAH SYARAT PERNIKAHAN MASYARAKAT BUGIS DESA SEBERANG SANGLAR KABUPATEN INDRAGIRI HILIR MENURUT HUKUM ISLAM

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya pelaksanaan kafaah sebagai syarat pernikahan masyarakat bugis desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kafaah syarat pernikahan masyarakat Bugis desa Seberang Sanglar kabupaten Indragiri Hilir dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan kafaah syarat pernikahan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dilakukan di desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Bugis desa Seberang Sanglar. Jumlah sampel yang diambil yaitu 28 orang yang terdiri dari 1 orang pemukah adat, 1 orang pemukah agama, 1 orang kepala desa dan 25 masyarakat Bugis desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka diperoleh kesimpulan bawah pelaksanaan kafaah masyarakat suku Bugis di desa Seberang Sanglar sangat menekankan unsur suku atau kekerabatan. Pertimbangan suku atau kekerabatan menurut masyarakat suku Bugis lebih aman untuk diterapkan agar putra-putri mereka mendapatkan keharmonisan dalam berumah tangga dan orang tuanya juga akan mendapatkan kebahagiaan lainnya. maka akan menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu, dalam hal memilih pasangan sebagian masyarakat suku Bugis menghindari dari kalangan di luar suku Bugis. Pandangan hukum Islam pelaksanaan kafaah sebagai syarat pernikahan masyarakat suku Bugis di desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh. Kafaah merupakan syarat dalam lazimnya perkawinan, bukannya syarat sahnya perkawinan. Apabila kedudukannya yang dianggap sebagai syarat sahnya pernikahan, maka tidak sesuai dengan tujuan ditetapkannya kafaah dalam hukum pernikahan. Hal ini tidak sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah, sehingga termasuk dalam kategori *Urf Fasid*.

Kata Kunci: Kafaah, Syarat, Pernikahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya. Tiada kata lain yang pantas di ucapkan selain kata syukur atas semua nikmat yang telah Allah SWT berikan, terutama nikmat kesehatan, kemampuan dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN KAFAAH SYARAT PERNIKAHAN MASYARAKAT BUGIS DESA SEBERANG SANGLAR KABUPATEN INDRAGIRI HILIR MENURUT HUKUM ISLAM”** Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program S1 pada Fakultas Syari’ah dan Hukum Jurusan Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW yang telah berjuang mengenalkan ilmu pengetahuan kepada kita semua sehingga kita bisa merasakannya sampai saat ini. Ketika penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari ini pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait yakni :

Yang terkasih dan teristimewa untuk Ayahanda H. Ahmad dan Ibunda Hj. Norbayah yang tercinta, terimakasih kepada abang Muhammad Iskandar dan adik Sainal Abidin, Firman, M. Nur, Rusli dan M. Risky Aditya yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa untuk keberhasilan penulis selama ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S. Ag, MA Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Suska Riau.

Bapak Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum beserta Wakil Dekan I, II, III dan jajarannya.

Bapak Ketua Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum, Bapak H. Akmal Abdul Munir, Lc, M. Ag, Sekertaris Jurusan Bapak Ade Fariz Fahrullah, M. Ag, dan seluruh Dosen di Fakultas Syariah dan Hukum yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

5. Ifan Zulfikar, M.Ag, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah bersusah payah memberikan masukan dan perbaikan skripsi ini agar lebih baik dan agar lebih banyak manfaatnya.
6. Bapak Prof. Dr. H. Alaidin Koto, MA, selaku Penasehat Akademis yang telah membimbing selama menuntut ilmu di UIN Suska Riau.

Bapak Kepala Desa, Pemukah Agama, Pemukah Adat, Pemukah Masyarakat dan Masyarakat di Desa Seberang Sanglar yang telah bersedia memberikan seluruh data mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi penulis.

Kepada teman-teman yang ada di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau, kawan seperjuangan Hukum Keluarga, terutama lokal Hukum Keluarga A angkatan 2016.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Aamiin yaa Rabbal'Alamin..*

Pekanbaru, 01 April 2020

Penulis

MUHAMMAD IDRIS
NIM: 11621103760

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis dan Demografis	14
B. Visi dan Misi Desa Seberang Sanglar.....	20
C. Keadaan Penduduk.....	23
BAB III TINJAUAN TEORITIS TENTANG ZINA	
A. Pernikahan	26
B. Kafaah	35
C. Urf	48
BAB IV PELAKSANAAN KAFAAH MASYARAKAT BUGIS DESA SEBERANG SANGLAR KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM	
A. Pelaksanaan Kafaah Syarat Pernikahan Masyarakat Bugis Desa Seberang Sanglar kabupaten Indragiri Hilir ..	56
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Kafaah Syarat Pernikahan Masyarakat Bugis Desa Seberang Sanglar kabupaten Indragiri Hilir	66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

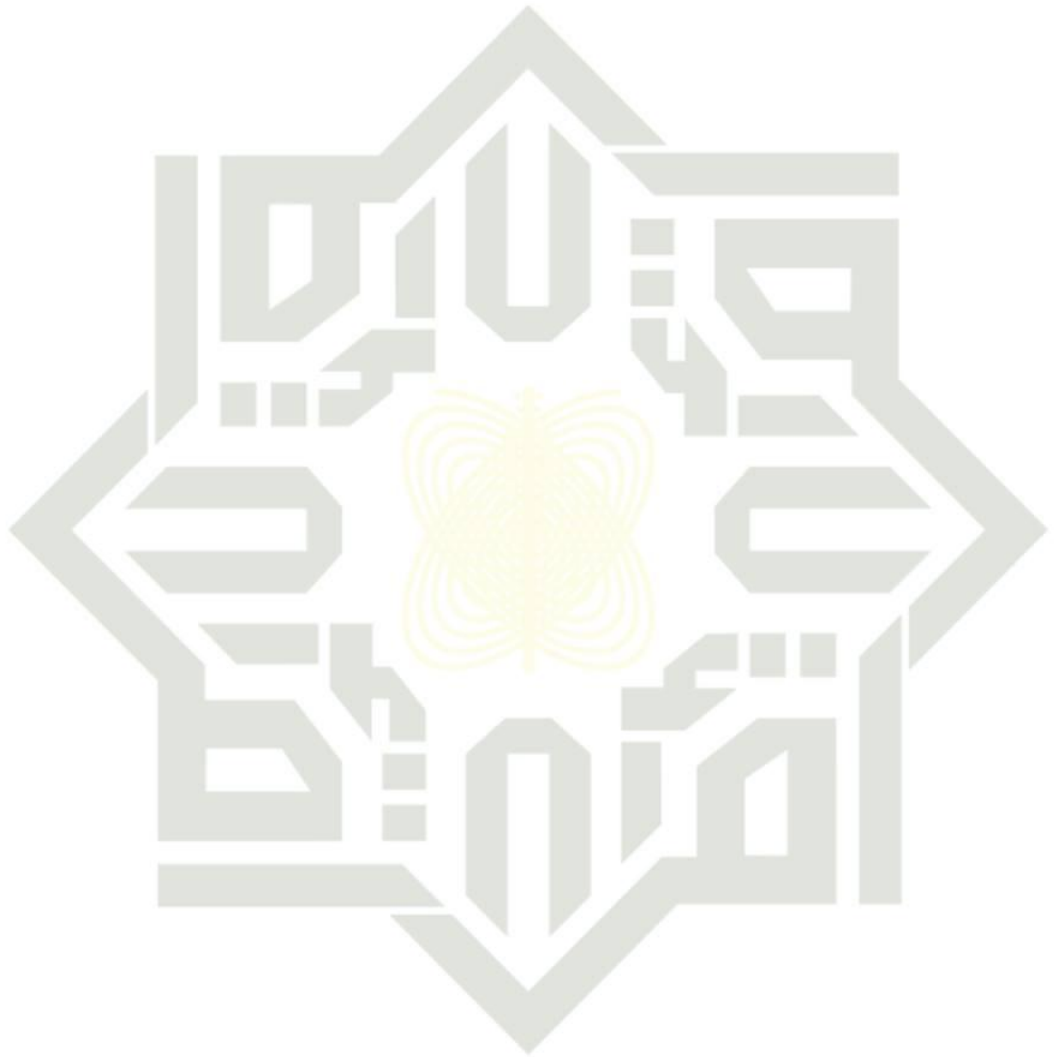
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

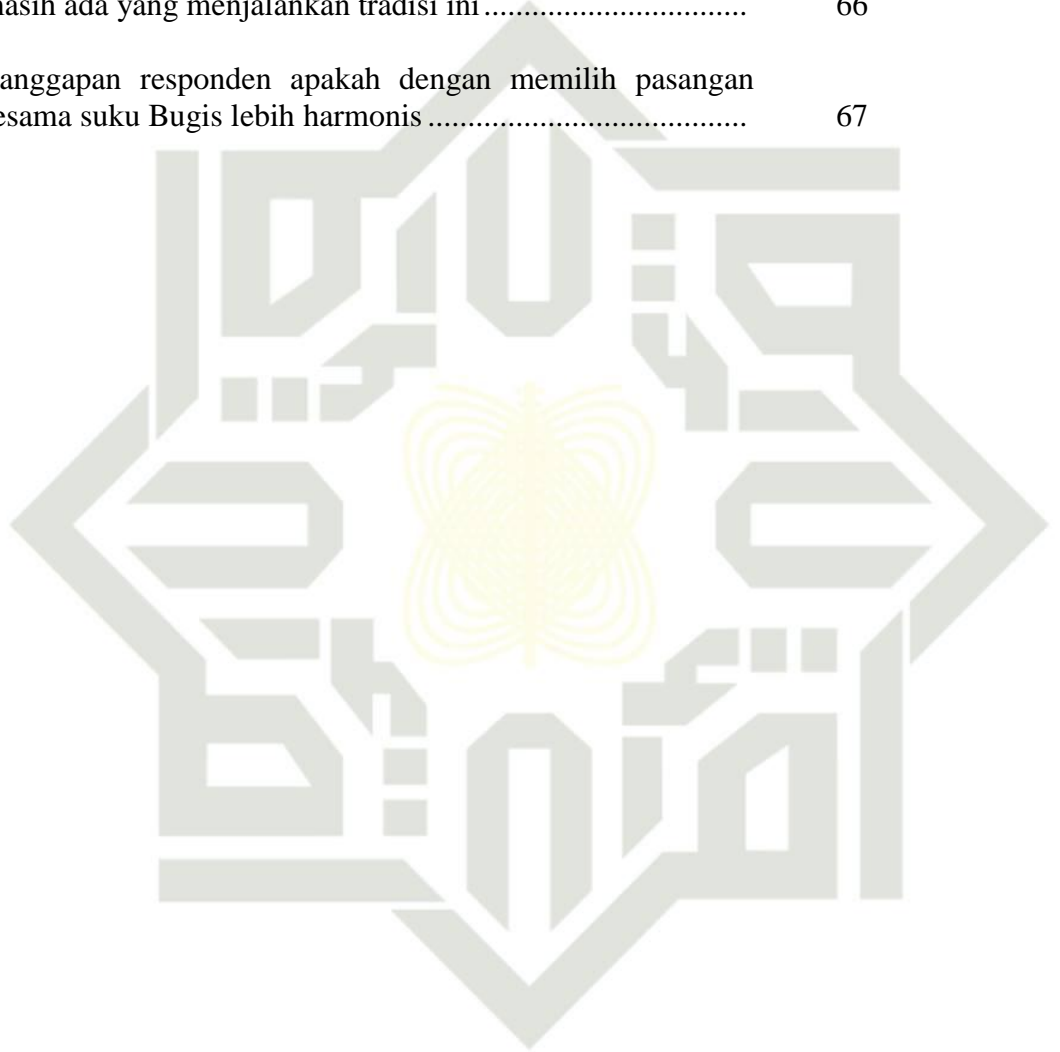
Tabel II.1	Pemerintahan Desa Seberang Sanglar	19
Tabel II.2	Tempat Pendidikan yang ada di Desa Seberang Sanglar.....	20
Tabel II.3	Tempat Kesehatan yang ada di Desa Seberang Sanglar	20
Tabel II.4	Kelembagaan Desa Seberang Sanglar	20
Tabel II.5	Jumlah Penduduk Desa Seberang Sanglar.....	23
Tabel II.6	Komoditas Perkebunan dan Pertanian Desa Seberang Sanglar	23
Tabel II.7	Tangkapan Nelayan Desa Seberang Sanglar	24
Tabel II.8	Sarana Ibadah Desa Seberang Sanglar.....	24
Tabel IV.1	Tanggapan responden pernah atau tidak mendengar istilah kafaah atau keseimbangan	59
Tabel IV.2	Tanggapan responden terhadap mengerti atau tidak konsep kafaah atau keseimbangan dalam Islam.....	59
Tabel IV.3	Tanggapan responden menjadikan suku ukuran kafaah	60
Tabel IV.4	Tanggapan responden apakah orang tua atau wali mensyaratkan nikah harus sesama suku.....	60
Tabel IV.5	Tanggapan responden menjadikan agama dan akhlak ukuran kafaah.....	61
Tabel IV.6	Tanggapan responden menjadikan harta ukuran kafaah.....	62
Tabel IV.7	Tanggapan responden menjadikan pendidikan ukuran kafaah.....	62
Tabel IV.7	Tanggapan responden menjadikan pendidikan ukuran kafaah.....	63
Tabel IV.9	Tanggapan responden apakah nikah sesuku telah menjadi tradisi di keluarga anda	63
Tabel IV.10	Tanggapan responden apakah orang tua atau wali menekankan tradisi ini pada anaknya	64
Tabel IV.11	Tanggapan responden apakah benar bagi orang tua, wali atau keluarga yang tidak setuju ada yang melakukan pencegahan perkawinan	64
Tabel IV.12	Tanggapan responden pernah tidak karena tidak direstui menikah di luar suku bugis pihak orang tua, wali atau keluarga yang tidak setuju tidak hadir dalam pernikahan.....	65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

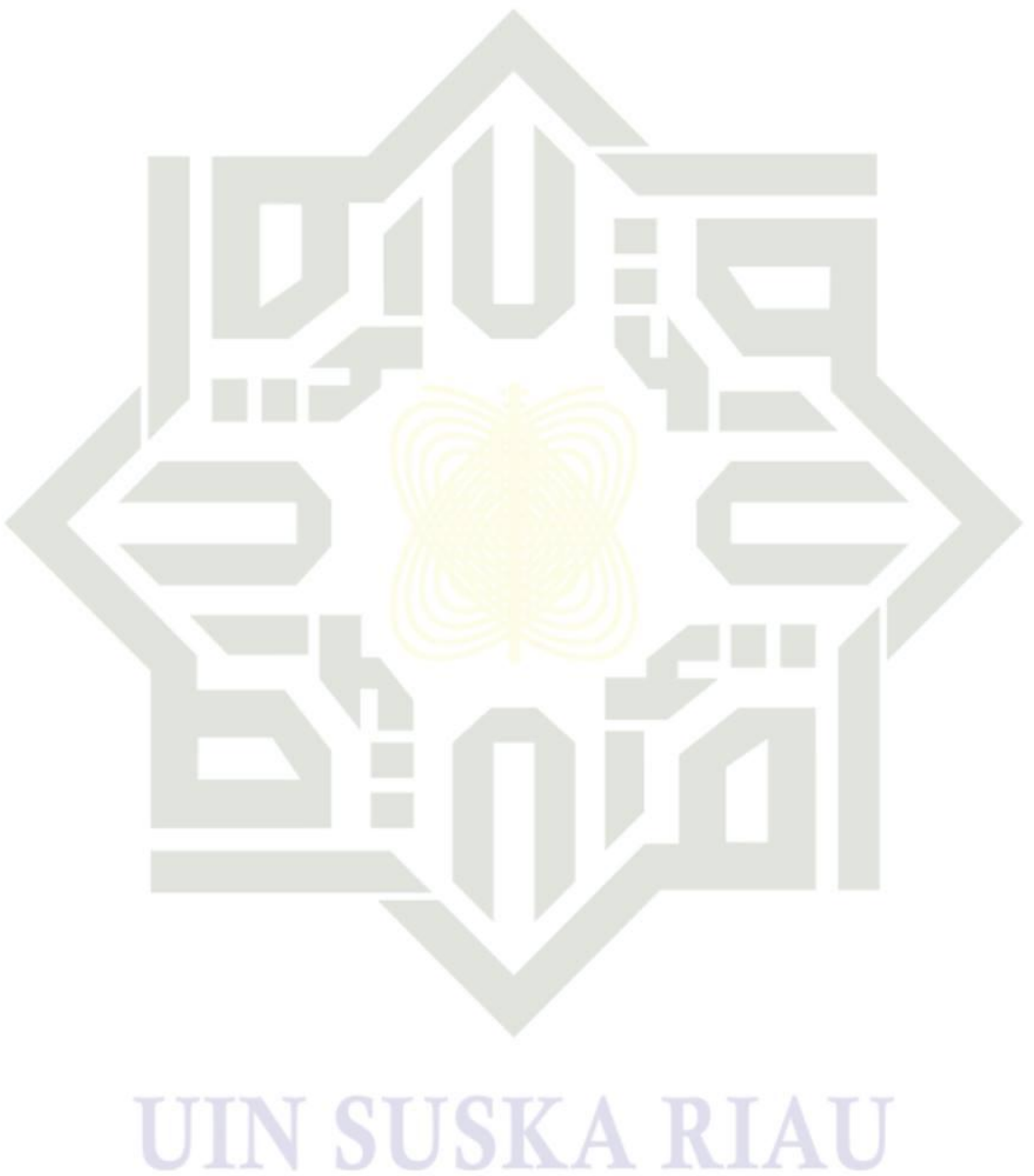
Tabel IV.13	Tanggapan responden pernah tidak di sekitar anda, karena tidak direstui menukah di luar suku Bugis pihak orang tua, wali atau keluarga yang tidak setuju tidak hadir dalam pernikahan.....	66
Tabel IV.14	Tanggapan responden apakah suku Bugis di sekitar anda masih ada yang menjalankan tradisi ini	66
Tabel IV.15	Tanggapan responden apakah dengan memilih pasangan sesama suku Bugis lebih harmonis	67



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Luas Wilayah Dalam Grafik.....	18
-------------	--------------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia secara berpasang-pasangan yaitu laki-laki dan perempuan sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. al-Hujurat ayat 13)¹

Allah swt berfirman seraya memberithukan kepada umat manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka dari satu jiwa, dan darinya Dia menciptakan pasangannya, yaitu Adam dan Hawa. Dan selanjutnya menjadikan mereka berbangsa-bangsa.²

Di antara tanda kebesaran Allah dari penciptaan pasangan laki-laki dan perempuan adalah agar mereka dapat menjalin ikatan yang suci dalam akad yang kuat, yang disebut ikatan perkawinan. Adapun tujuan perkawinan itu sendiri adalah untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan waraohmah. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya.

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta:Reelas Grafika), hlm. 517

² Abdullad bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishak bin Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 9, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i), cet ke-11, hlm. 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Qs. Ar-Rum: 21)³

Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari memerintahkan untuk menikah yang berbunyi sebagai berikut;

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص : يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ الْبَصَرِ وَ أَحْصَنُ لِلْفَرْجِ . وَ مَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ . { رواه البخاري }

Artinya: “Dari Abdullah Ibnu Mas’ud, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia kawin, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa, sebab ia dapat mengendalikanmu.” (HR. Bukhori).⁴

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa sekufu yang tepat adalah sekufu dalam hal agama, orang yang baik agamanya pastinya memiliki tingkat ketaqwaan yang tinggi. Sehingga kelak akan membawa keluarga yang taat pada aturan Allah dan Rasul-Nya.

Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Buku I BAB II Dasar-Dasar Perkawinan Pasal 2 disebutkan bahwa “Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat ataupun mitsaqan ghalidzan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah”.⁵

³ Ibid., hlm., 406

⁴ Bukhori, *Sahiah Bukhari*, (Beirud: Darul Ibnu Katsir, 2002), cet ke-1, hlm, 1293.

⁵ *Kompilasi Hukum Islam Indonesia*, Intruksi presiden R.I Nomor 1 tahun 1991 Pasal 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kafaah yang berasal dari bahasa Arab dari kata كَفَى berarti sama atau setara. Kata ini merupakan kata yang terpakai dalam bahasa Arab dan terdapat dalam Al-Qur'an dengan arti "sama" atau setara.⁶ Contoh dalam al-Qur'an adalah dalam surat al-Ikhlash Ayat 4 yang berarti "*tidak suatu pun yang sama dengan-Nya*".

Kufu atau kafaah dapat diartikan dengan sepadan, sama, serasi, atau setara. Bentuk jama' dari kata kufu' adalah akfa'. Yaitu keserasian antara calon suami dan calon istri yang akan menikah. Apabila seorang laki-laki atau wanita telah menemukan lawan jenisnya yang setara atau sepadan dengan dirinya

Penempatan kafaah itu hak perempuan yang akan kawin sehingga bila dia akan dikawinkan oleh walinya dengan orang yang tidak se-kufu dengannya, dia dapat menolak atau tidak memberikan izin untuk dikawinkan oleh walinya. Sebaliknya dapat pula dikatakan sebagai hak wali yang akan menikahkan sehingga bila si anak perempuan kawin dengan laki-laki yang tidak se-kufu, wali dapat mengintervensinya dan untuk selanjutnya dapat melakukan pencegahan berlangsungnya perkawinan itu.

Dengan demikian, yang menjadi penekanan dalam hal kafaah adalah keseimbangan, keharmonisan dan keserasian, terutama dalam hal agama, yaitu akhlak dan ibadah. Sebab kalau kafaah diartikan persamaan dalam hal harta, atau kebangsawanan, maka akan berarti terbentuknya kasta, sedangkan dalam

⁶ Amir Syarifuddin, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006). hlm. 140.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam tidak dibenarkan adanya kasta, karena manusia di sisi Allah SWT adalah sama. Hanya ketakwaanlah yang membedakannya.⁷

Kafaah dalam perkawinan merupakan faktor yang dapat mendorong terciptanya kebahagiaan suami istri, dan lebih menjamin keselamatan perempuan dari kegagalan atau kegoncangan rumah tangga. Kafaah dianjurkan oleh Islam dalam memilih calon suami/istri, tetapi tidak menentukan sah atau tidaknya perkawinan.⁸

Masalah kafaah yang perlu diperhatikan dan menjadi ukuran adalah sikap hidup yang lurus dan sopan, bukan karena keturunan, pekerjaan, kekayaan dan sebagainya. Seorang laki-laki yang shaleh walaupun dari keturunan rendah berhak menikah dengan perempuan yang berderajat tinggi. Laki-laki yang memiliki kebesaran apapun berhak menikah dengan perempuan yang memiliki derajat dan kemashuran yang tinggi. Begitu pula laki-laki yang fakir sekalipun, ia berhak dan boleh menikah dengan perempuan yang kaya raya, asalkan laki-laki itu muslim dan dapat menjauhkan diri dari meminta-minta serta tidak seorang pun dari pihak walinya yang mengakadkan dari pihak perempuannya. Akan tetapi jika laki-laki bukan dari golongan yang berbudi luhur dan jujur berarti ia tidak kufu' dengan perempuan yang shalihah. Bagi perempuan shalihah jika dikawinkan oleh bapaknya dengan lelaki fasik, kalau perempuannya masih gadis dan dipaksa oleh orang tuanya, maka ia boleh menuntut pembatalan⁹

⁷ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 96-97.

⁸ *Ibid.*,

⁹ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2003). hlm. 97-98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) Buku Satu Tentang Perkawinan BAB X Pasal 61 menyatakan bahwa “tidak sekufu’ tidak dapat dijadikan alasan untuk mencegah perkawinan, kecuali tidak sekufu’ karena perbedaan agama atau ikhtilaaf al-dien”.¹⁰

Dengan demikian, menurut KHI tersebut yang di maksud sekufu’ adalah seagama. Yang terjadi dewasa ini di kalangan masyarakat Bugis di desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh terdapat sebagian masyarakat yang mempertimbangkan bahwa etnis dimasukkan dalam konsep kafaah, misalnya persamaan suku. Dalam perkawinan masyarakat suku bugis lebih ditekankan kepada sesama suku Bugis dengan tujuan agar terjaganya adat istiadat. Kemudian bagi yang tidak melaksanakan pernikahan sesama suku Bugis akan menimbulkan sikap dan perilaku yang kurang baik dari masyarakat sekitar hingga keluarga yang tidak menyetujui terjadinya pernikahan dengan di luar suku Bugis, mulai dari pencegahan perkawinan, dikucilkan hingga tidak hadir dalam pernikahan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi sekarang ini, kiranya perlu dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan kafaah sebagai syarat pernikahan masyarakat Bugis yang terjadi dan mungkin menjadi tradisi masyarakat Bugis hingga saat ini. Maka dari itu penulis bermaksud untuk membahas tentang **“Pelaksanaan Kafaah sebagai Syarat Pernikahan Masyarakat Bugis Desa Seberang Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Ditinjau menurut Hukum Islam”**

¹⁰ Kompilasi Hukum Islam Indonesia, Intruksi presiden R.I Nomor 1 tahun 1991 Pasal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan di samping itu juga untuk mempermudah melaksanakan penelitian. Oleh sebab itu, maka penulis membatasi dengan pembahasan tentang Pelaksanaan Kafaah Syarat Pernikahan Masyarakat Bugis desa Seberang Sanglar kabupaten Indragiri Hilir dan tinjauan hukum Islam terhadap Pelaksanaan Kafaah Syarat Pernikahan.

C. Rumusan Masalah

Setelah adanya latar belakang masalah yang telah penulis tulis di atas, maka terdapat pokok permasalahan yang akan dibahas peneliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kafaah syarat pernikahan masyarakat Bugis desa Seberang Sanglar kabupaten Indragiri Hilir?
2. Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksanaan kafaah syarat pernikahan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kafaah syarat pernikahan masyarakat Bugis desa Seberang Sanglar kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksanaan kafaah syarat pernikahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Hukum Keluarga pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Hasil penelitian diharapkan bisa sebagai bahan referensi di bidang karya ilmiah serta bahan masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana secara sistematis.¹¹ Dengan demikian metode merupakan pijakan agar penelitian dapat menacapai hasil maksimal, dalam penelitian skripsi ini

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan dengan mengambil sumber data dari tokoh-tokoh Bugis dan masyarakat Bugis Desa Seberang Sanglar kabupaten indragiri Hilir tentang Pelaksanaan Kafaah Syarat Pernikahan Masyarakat Bugis Desa Seberang Sanglar Kabupaten Indragiri Hilir lalu dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yakni menggambarkan secara lengkap dan terperinci mengenai Pelaksanaan

¹¹ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Pustaka, 1999), hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kafaah Syarat Pernikahan Masyarakat Bugis Desa Seberang Sanglar Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir. Alasan penulis menetapkan lokasi penelitian ini dikarenakan penulis melihat adanya pandangan masyarakat Bugis tentang sekufu' ialah persamaan suku, dan desa Seberang Sanglar Kabupaten Indragiri Hilir mayoritas penduduknya kebanyakan dari masyarakat Bugis.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat suku Bugis yang memiliki persepsi kafaah ialah sesuku. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah orang yang memiliki persepsi kafaah ialah sesuku di desa Seberang Sanglar kabupaten Indragiri Hilir., terdiri dari kepala desa, pemukah agama, pemukah adat dan masyarakat Bugis.

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam penelitian ini. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Kafaahi Syarat Pernikahan Masyarakat Bugis Desa Seberang Sanglar Kabupaten Indragiri Hilir.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Populasinya adalah masyarakat Bugis yang ada di desa Seberang Sanglar

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Keantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 215.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kabupaten Indragiri Hilir. Pelaksanaan kafaah masyarakat Bugis yang ada di desa Seberang Sanglar kabupaten Indragiri Hilir adalah berjumlah 60 orang masyarakat.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data untuk penelitian.¹³ Dari jumlah populasi penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik sampling *non random* sampling di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Populasi yang ada sebanyak 60 orang yang dijadikan sebagai sampel 28 orang yang melaksanakan kafaah sebagai syarat pernikahan. Di samping itu sampel 28 orang dari populasi yang ada yaitu sebanyak 60 orang, penulis hanya menjadikan sampelnya sebanyak 28 orang. Jumlah sampel 28 orang adalah masyarakat yang melaksanakan kafaah sebagai syarat pernikahan. Di samping itu sampel diambil 28 orang agar lebih akurat dan relevan dengan rancangan penelitian.

5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹³ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, obeservasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.¹⁴

Sumber dari primer adalah masyarakat Bugis di desa Seberang Sanglar kecamatan Rete

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan.¹⁵

Dalam hal ini yang dipergunakan penulis adalah kitab-kitab fikih dan buku-buku pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Obsevasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta oleh panca indera lainnya.¹⁶

¹⁴ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2013), Cet Ke-4, hlm.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 107.

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.¹⁷

Dalam hal ini yang menjadi responden adalah masyarakat Bugis desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh.

c. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas pertanyaan tersebut.¹⁸

d. Dokumen

Dokumen yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang dokumentasi.¹⁹

7. Teknik Analisis Data

Dalam mengalisis data dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis yang penulis gunakan untuk

¹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 139.

¹⁹ Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti.

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh tradisi yang tersedia dari berbagai sumber dari observasi, wawancara dan angket. Kemudian mengadakan reduksi data yaitu data-data yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga menjadi data yang benar-benar terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini penulis akan membagikan menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan satu kesatuan alur pemikiran dan menggambarkan proses penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang garis besar penulisan penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang sekilas sejarah biografis, kondisi geografis, kondisi demografis, dan kondisi sosiologis Desa Seberang Sanglar, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KAFAAH

Pada bab ini membahas tentang pengertian pernikahan, dasar hukum nikah, rukun dan syarat nikah, pengertian kafaah, dasar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum, ukuran kafaah dalam Islam, pengertian urf, dasar hukum urf dan macam-macam urf.

BAB IV HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN KAFAAH SYARAT PERNIKAHAN MASYARKAT BUGIS

Pada bab ini penulis membahas tentang Pelaksanaan Kafaah Syarat Pernikahan Masyarakat Bugis Di Desa Seberang Sanglar, Kabupaten Indragiri Hilir dan Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Kafaah Syarat Pernikahan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A Letak Geografis dan Demografis

1. Sejarah Kabupaten Indragiri Hilir

Untuk melihat latar belakang sejarah berdirinya kabupaten Indragiri Hilir sebagai salah satu daerah otonom dapat ditinjau dalam dua periode, yaitu periode sebelum kemerdekaan dan periode sesudah kemerdekaan Republik Indonesia.

a. Periode Sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia

1) Kerajaan Keritang

Didirikan sekitar awal abad ke-6 yang berlokasi di wilayah kecamatan Keritang sekarang ini seni budaya banyak dipengaruhi oleh agama Hindu. Hal ini dapat dilihat pada arsitektur bangunan istana Puri Tujuh Sayang Kedatung Gunung Tujuh.

2) Kerajaan Kemuning

Didirikan oleh Raja Singapura 5 yang bergelar Raja Sambu, diperkirakan berlokasi pada desa Kemuning Muda sekarang ini. Bukti peninggalannya pada salah seorang keturunannya yang berada di desa tersebut berupa selebar bersulit dengan cap stempel kerajaan, bendera dan pedang kerajaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Kerajaan Indragiri

Pada hakikatnya Kerajaan Indragiri menggantikan Kerajaan Keritang yang sudah ada sejak tahun 1298 M. Raja Indragiri yang pertama adalah Raja Merlang I, sampai hayatnya tak pernah menetap di Indragiri ia wafat di Malaka. Begitu juga seterusnya Raja Indragiri ke-2 dan ke-3.

Pada zaman kedudukan Jepang Inhil di Kepalai oleh seorang Gun Cho yang berkedudukan di Tembilahan dan membawa 5 (lima) Ku-Cho yaitu :

- a) Ku Sungai Luar
- b) Ku-Cho Tembilahan/Tempuling di Tembilahan
- c) Ku-Cho Enok
- d) Ku-Cho Rete
- e) Ku-Cho Mandah

b. Periode Sesudah Kemerdekaan Republik Indonesia

Pada tanggal 13 September 1945, pada jam 10.00 di depan kantor Gun-Cho di Tembilahan dengan disaksikan oleh ribuan rakyat. Bendera Merah Putih dikibarkan untuk pertama kalinya secara resmi setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan (ditandai dengan sebuah tugu peringatan), setelah penyerahan kedaulatan RI (Desember 1945) Indragiri (Hulu dan Hilir) merupakan satu kabupaten. Kabupaten Indargiri terdiri 3 (tiga) Kewedanaan, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kewedanaan Kuantan Singingi, dengan Ibu Kota Taluk. Kuantan
- 2) Kewedanaan Indragiri Hilir, dengan Ibu Kota Tembilahan
- 3) Kewedanaan Indragiri Hulu, dengan Ibu Kota Rengat

Sedangkan kewedanaan yang pertama di Inhil (pada masa agresi I & II tercatat Amal Lako Sultan) kewedanaan Indargiri Hilir membawa 6 Wilayah yaitu:

- 1) Wilayah Tempuling Selatan
- 2) Wilayah Enok
- 3) Wilayah Gaung Anak Serka
- 4) Wilayah Mandah Katemman
- 5) Wilayah Kuala Indragiri
- 6) Wilayah Reteh

Perkembangan tata pemerintah selanjutnya menjadikan Indargiri Hilir dipecah menjadi dua kewedanaan masing-masing:

- 1) Kewedanaan Inhil Utara meliputi Kecamatan :
 - a) Kecamatan Tempuling
 - b) Kecamatan Tembilahan
 - c) Kecamatan Gas
 - d) Kecamatan Mandah
 - e) Kecamatan Indragiri Hilir
- 2) Kewedanaan Inhil Selatan meliputi Kecamatan :

Kecamatan Enok dan Reteh yang berpusat di Kuala Enok. Merasa persyaratan admintrasinya terpenuhi maka masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indragiri Hilir memohon kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur Riau, agar Indragiri Hilir dimekarkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II yang berdiri sendiri (Otonom).

Setelah melalui penelitian, baik oleh Gubernur maupun Departemen Dalam Negeri, maka pemekaran diawali dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau (Provinsi Riau) tanggal 27 April 1965 nomor 052/5/1965 sebagai Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir.

Pada tanggal 14 Juni 1965 dikeluarkanlah Undang-undang nomor 6 tahun 1965 Lembaga Negara Republik Indonesia no. 49, maka Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir resmi dimekarkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II Indragiri Hilir (sekarang Kabupaten Indragiri Hilir) yang berdiri sendiri, yang pelaksanaannya terhitung tanggal 20 November 1965.

2. Letak dan Batas Wilayah

Desa Seberang Sanglar merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, Desa ini terletak di sebelah utara Sungai Gangsal “ LS.00.40.46.53” dan “LT.163.03.17.41” dengan batas – batas Desa Sebagai Berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Sungai Rukam Kecamatan Enok
- b. Sebelah Selatan : Desa Sanglar Kecamatan Reteh
- c. Sebelah Barat : Desa Pebinaan Kecamatan Keritang
- d. Sebelah Timur : Desa Mekarsari Kecamatan Reteh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

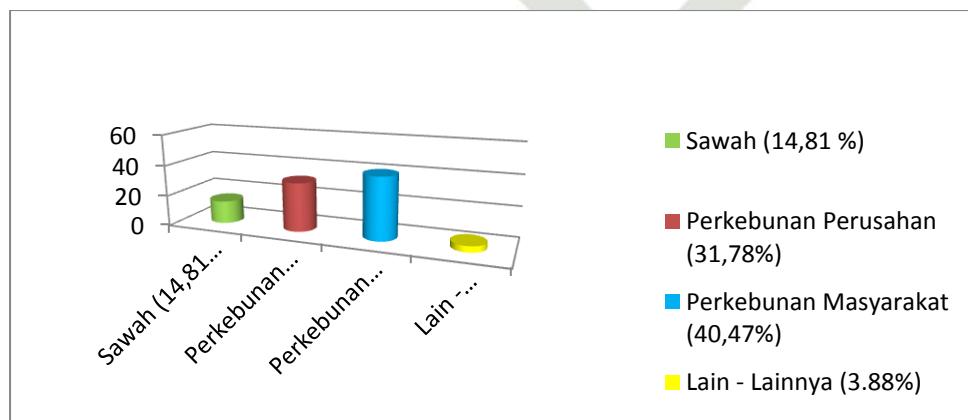
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Seberang Sanglar Seluas \pm 5.600 Ha (56,0 Km2) terdiri dari :

- a. Sawah : 962,0 Ha
- b. Perkebunan Perusahaan : 1.780.0 Ha
- c. Perkebunan Masyarakat : 2.606,0 Ha
- d. Lainnya :
 - 1) Perumahan : 112,0 Ha
 - 2) Jalan : 31.2 Ha
 - 3) Sungai/ Parit/kanal : 72.4 Ha
 - 4) Perkantoran : 2,1 Ha
 - 5) Sekolah : 11,4 Ha
 - 6) Pemakaman Umum : 12,0 Ha
 - 7) Lapangan Olahraga : 3,1 Ha
 - 8) Mesjid/Surau/Langgar : 7,8 Ha

Gambar II.1
Luas Wilayah Dalam Grafik



Sumber: Data Kantor Desa, Tahun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Iklim dan Cuaca

Berdasarkan topografi, desa Seberang Sanglar memiliki karakteristik wilayah yang beraneka ragam, antara lain pada ketinggian 2,4 M DPL.

Jenis iklim yang ada di Desa Seberang Sanglar adalah Iklim Tropis dengan suhu rata – rata antara 30⁰ C sampai dengan 39⁰ C.

Adapun Desa Seberang Sanglar secara Administratif terdiri dari 8 Dusun, 16 RW dan 27 RT sebagaimana Berikut :

5. Pemerintahan dan Kelembagaan

Tabel II.1
Pemerintahan Desa Seberang Sanglar

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Kantor Desa	Pemerintah Desa
2	Banbinsa	Pemerintah dan Ketertiban
3	Babinkamtibmas	Pemerintah dan Ketertiban

Sumber: Data Kantor Desa, Tahun 2019

Dari keterangan tabel II. Dapat dilihat bahwa pemerintahan desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir, yaitu terdapat 3 pemerintahan. 1. Kantor Desa (Pemerintah Desa . 2. Babinsa (Pemerintah dan Ketertiban). 3. Babinkamtibmas (Pemerintah dan Ketertiban).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.2
Tempat Pendidikan yang ada di Desa Seberang Sanglar

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	SMP 1 ATAP	Parit Sumber Jaya
2	MTS Miftahul Ahyar	Parit Tunas Harapan
3	SDN 006	Parit Sumber Jaya
4	SDN 035	Parit Rumbia
5	SDN 029	Parit Tunas Harapan
6	SDS 027	Parit Sultan Hasanudin
7	MI As Sadiyah	Parit Sultan Hasanudin
8	MI Al Irsyad	Parit Mesjid
9	Paud Cahaya Bunda	Parit Sumber Jaya
10	Paud Al – Fatah	Parit Mesjid
11	Paud Ridha Bunda	Parit Tunas Harapan

Sumber: Data Kantor Desa, Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa desa Seberang Sanglar Kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir yaitu terdapat 3 tingkatan pendidikan saja. 3 lembaga pendidikan Paud yang berada di Parit Sumber Jaya, Parit Mesjid dan Parit Tunas Harapan. 6 lembaga pendidikan SD/MI sederajat yang berada di desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh. SDN 006 di Parit Sumber Jaya, SDN 035 di Parit Rumbia, SDN 029 di Parit Tunas Harapan, 2 lembaga SDS 027 dan MI Al Sadiyah di Parit Sultan Hasanudin, MI Al Irsyad di Parit Mesjid

Tabel II.3
Tempat Kesehatan yang ada di Desa Seberang Sanglar

NO	NAMA	ALAMAT
1	Puskesmas Pembantu	Parit Sumber Jaya
2	Rumah Singgah Bersalin	Pasar Lama
3	Posyandu Kamboja	Pasar lama
4	Posyandu Kenanga	Parit Mesjid
5	Posyandu Teratai	Parit Tunas Harapan

Sumber: Data Kantor Desa, Tahun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari keterangan tabel di atas, desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir memiliki 5 tempat kesehatan. 1. Puskesmas Pembantu beralamat di Parit Sumber Jaya. 1. Rumah Singgah Bersalin beralamat di Pasar Lama. 3 Posyandu beralamat di Pasar Lama, Parit Mesjid dan Parit Tunas Harapan.

Tabel II.4
Kelembagaan Desa Seberang Sanglar

NO	NAMA	KETERANGAN
1	BPD	Berjalan/Aktif
2	LPM	Berjalan/Aktif
3	KPMD	Berjalan/Aktif
4	LINMAS	Berjalan/Aktif
5	PKK	Berjalan/Aktif
6	NU Muslimat	Berjalan/Aktif

Sumber: Data Kantor Desa, Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa kelembagaan yang ada di desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 6 lembaga, yaitu BPD, LPM, KPMD, LINMAS, PKK, NU MUSLIMAT. Secara keseluruhan berjalan aktif.

Visi Misi

1. Visi Desa Seberang Sanglar Kecamatan Reteh

Terwujudnya Desa Seberang Sanglar yang aman, sehat, cerdas, bedaya saing, berbudaya dan berakhlak mulia.

2. Misi Desa Seberang Sanglar Kecamatan Reteh

- a. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Desa Seberang Sanglar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Meningkatkan kesehatan, kebersihan Desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah.
- c. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan desa yang baik
- d. Mewujudkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing
- e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa serta meningkatkan produksi rumah tangga kecil
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebudayaan di desa.
- g. Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragama di desa Seberang Sanglar
- h. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintah maupun dalam masyarakat desa.

Keadaan Penduduk

1. Kependudukan

Desa Seberang Sanglar Per September 2019 sebanyak 4.089 jiwa, terdiri dari 2009 jiwa laki – laki dan 2080 jiwa perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga (KK) 1.058 KK. Tingkat pertumbuhan penduduk rata – rata 3,17 % dalam tiga tahun terakhir ini. Tingkat kepadatan penduduk, di Desa Seberang Sanglar rata – rata sebesar 82 jiwa per KM². Adapun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyebaran penduduk dari tahun 2012 sampai dengan 2019 sebagai berikut :

Tabel II.5
Jumlah Penduduk Desa Seberang Sanglar

No	Jumlah	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Jiwa	3.171	3.488	3.512	3.745	4.111	4.066	4.078	4.089
2	KK	512	523	612	795	893	1.026	1.058	1.058

Sumber: Data Kantor Desa, Tahun 2019

2. Mata Pencarian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat diketahui bahwa sasaran mata pencarian masyarakat desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir, selain dari PNS, honorer, pedagang, karyawan swasta, tukang, juga bersumber kepada perkebunan, pertanian dan perikanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel II.6
Komoditas Perkebunan dan Pertanian Desa Seberang Sanglar

NO	JENIS	SASARAN
PERKEBUNAN		
1	Kelapa	Penampung/Tokeh/Tekulak
2	Pinang	Penampung/Tokeh/Tekulak
3	Sawit	Penampung/Tokeh/Tekulak
PERTANIAN		
1	Padi	Penampung/Tokeh/Tekulak
2	Jagung	Penampung/Masyarakat
3	Semangka	Penampung/Masyarakat
4	Cabe	Masyarakat
5	Timun	Masyarakat
6	Ubi	Masyarakat
7	Terong	Masyarakat
8	Kacang Panjag	Masyarakat
9	Lainnya	Penampung/ Masyarakat

Sumber: Data Kantor Desa, Tahun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.7
Tangkapan Nelayan Desa Seberang Sanglar

NO	NAMA	SASARAN
1	Ikan Air Tawar - Gabus - Puyu / Betok - Sepat / Sepat Siam - Dll	Masyarakat Masyarakat Masyarakat -
2	Udang	Masyarkat
3	Ikan Sungai - Sembilang - Gulama - Juara - Dll	Masyarkat Masyarakat Masyarakat -

Sumber: Data Kantor Desa, Tahun 2019

3. Agama

Agama merupakan prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan syari'at tertentu. Agama adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang. Penduduk desa Seberang Sanglar kecamatan Reth kabupaten Indragiri Hilir 100% memeluk agama Islam yang merupakan agama Islam yang dianut oleh masyarakat desa Seberang Sanglar adalah agama Islam yang sangat menjiwai dan merupakan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

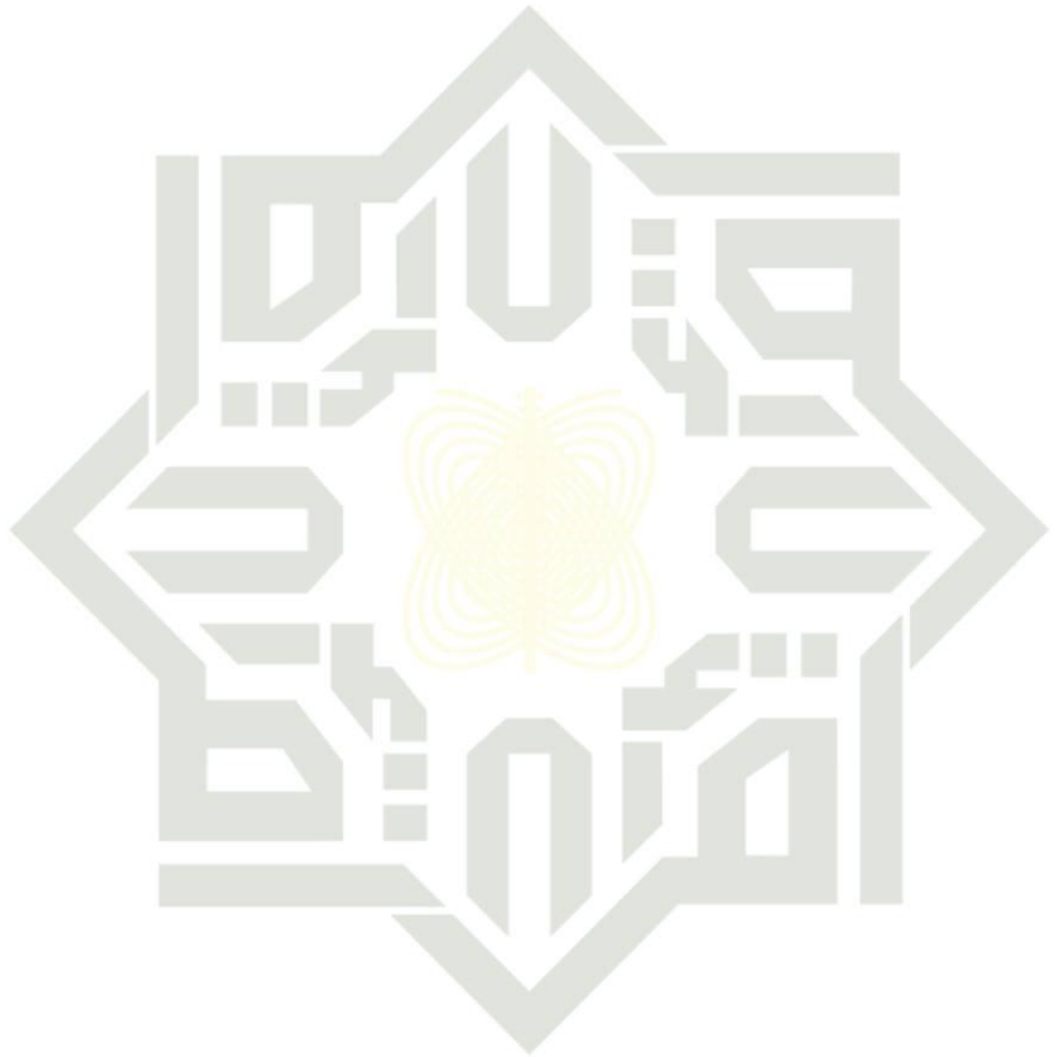
Tempat peribadatan di desa Seberang Sanglar ini cukup memadai bagi masyarakat desa Seberang Sanglar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel II.8
Sarana Ibadah Desa Seberang Sanglar

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	6
2	Surau	10
Jumlah		16

Sumber: Data Kantor Desa, Tahun 2019

Berdasarkan table II.4 di atas, dapat dilihat bahwa sarana dan prasana ibadah yang ada di desa Seberang Sanglar kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 16 unit, yaitu masjid berjumlah 6 unit, dan surau berjumlah 10 unit. Total keseluruhan 16 unit sarana prasarana ibadah.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN TEORI

A Pernikahan

1. Pengertian

Secara bahasa kata nikah berarti “bergabung “ضم” hubungan kelamin وطاء dan juga berarti عقد.²⁰ Sedangkan nikah yakni الوطاء بلفظ الانكاح akad atau perjanjian yang mengandung maksud membolehkan hubungan kelamin dengan menggunakan lafaz *na-ka-ha* atau *za-wa-ja*.²¹

Zawaj sendiri berasal dari kata *zawwaja* yang diartikan jodoh atau berpasangan berlaku bagi laki-laki dan perempuan.²² Kata *zawaj* diulang dalam al-Quran sebanyak 80 kali sedangkan kata nikah sebanyak 23 kali. Menurut Abdul Rahman al-Jazairi yang dikutip dari buku Amir Syaifuddin nikah adalah senggema atau berkumpul.²³ Menurut Syara', nikah adalah aqad antara wali dari calon isteri dengan calon suami untuk membolehkan keduanya bergaul sebagai suami isteri.²⁴

Adapun tentang makna pernikahan itu secara defenitif, mazhab yang empat mengemukakan pendapat mereka, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut ulama Hanafiyah, pengertian nikah adalah akad yang mengakibatkan kepemilikan untuk bersenang-senang secara sadar bagi

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Cet Ke-11, hlm. 208-828

²¹ *Ibid*, hlm.1461

²² Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 36

²³ Amir Syaifuddin, *Op.Cit.*, hlm 157

²⁴ Asmin, Status Perkawinan antarAgama Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, (Jakarta : Dian Rakyat, 1986), hlm. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang pria dengan seorang wanita terutama guna mendapatkan kesenangan biologis.²⁵

- b. Menurut ulama Malikiyah, pengertian nikah adalah suatu akad semata-mata untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan sesama manusia.²⁶
- c. Menurut ulama Syafi'iyah, pengertian nikah adalah suatu akad dengan menggunakan lafal inkah atau tazwij yang menyimpan arti memiliki atau makna yang sama dengan keduanya.²⁷
- d. Menurut ulama Hanabilah, nikah adalah suatu akad dengan menggunakan lafal inkah atau tazwij guna mendapatkan kesenangan (bersenang-senang) atau makna yang sama dengan keduanya.²⁸

2. Dasar Hukum

a. Sumber Al-Qur'an

1) QS. An-Nahl ayat 72

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?"²⁹

²⁵ Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam Dalam Dunia Islam*, (Jakarta : Rafindo Persada, 2004), hlm. 45

²⁶ Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat*, (Bandung :Pustaka Setia, 1999), Cet. Ke-1, hlm. 9

²⁷ Muhammad Amin Suma, *Op.Ciit.*, hlm. 45

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*, hlm. 274

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah swt menceritakan berbagai macam nikmat-Nya yang telah Dia karuniakan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu Dia menjadikan bagi mereka isteri-isteri dari jenis dan sosok mereka sendiri. Seandainya Dia memberikan isteri dari jenis lain, niscaya tidak akan terwujud keharmonisan, cinta dan kasih sayang. Tetapi berkat rahmat kasih sayang-Nya, Dia menciptakan manusia terdiri atas laki-laki dan perempuan yang berpasang-pasangan.³⁰

2) QS. An-Nur ayat 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian[1035] diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.³¹

Dalam tafsir Ibnu Katsir mengatakan, ini merupakan perintah untuk menikah. Sebagian ulama berpendapat, nikah wajib hukumnya atas setiap orang yang mampu.³²

b. Sumber Hadis

1) HR. Bukhori

³⁰ Abdullad bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishak bin Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Pustaka Imam Asy-Syafi’i), Cet Ke-11, hlm. 211

³¹ *Ibid.*, hlm. 354

³² Abdullad bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishak bin Alu Syaikh Jilid, 6, *Op.Cit*, hlm 374-375

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص : يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ الْبَصَرِ وَ أَحْصَنُ لِلْفَرْجِ . وَ مَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ. { رواه البخاري }

Artinya: “Dari Abdullah Ibnu Mas’ud, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia kawin, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa, sebab ia dapat mengendalikanmu.” (HR. Bukhori).³³

Berdasarkan al-Qur’an dan sunnah, Islam sangat menganjurkan kepada kaum muslimin yang mampu untuk segera melangsungkan perkawinan. Karena menikah itu menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan.

3. Hukum Nikah

Hukum nikah (perkawinan), yaitu hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya yang menyangkut penyaluran kebutuhan biologis antar jenis, dan hak serta kewajiban yang berhubungan dengan akibat perkawinan tersebut.

Perkawinan adalah sunnatullah, hukum alam di dunia. Perkawinan dilakukan oleh manusia, hewan, bahkan oleh tumbuh-tumbuhan, karenanya menurut para Sarjana Ilmu Alam mengatakan bahwa segala sesuatu kebanyakan terdiri dari dua pasang. Misalnya air yang kita minum (terdiri dari oksigen dan Hidrogen), listrik, ada positif dan negatifnya dan sebagainya.

³³ Bukhori, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkawinan, yang merupakan sunnatullah pada dasarnya adalah mubah tergantung kepada tingkat mashlahatnya. Oleh karena itu, Imam Izzudin Abdussalam, membagi maslahat menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Maslahat yang diwajibkan oleh Allah SWT bagi hamba-Nya. Maslahat wajib bertingkat-tingkat, terbagi kepada fadhil (utama), afdhal (paling utama) dan mutawassith (tengah-tengah). Maslahat yang paling utama adalah maslahat yang pada dirinya terkandung kemuliaan, dapat menghilangkan mafsadah paling buruk, dan dapat mendatangkan kemaslahatan yang paling besar, kemaslahatan jenis ini wajib dikerjakan.³⁴
- b. Maslahat yang disunnahkan oleh syar'i kepada hamba-Nya demi untuk kebaikannya, tingkat maslahat paling tinggi berada sedikit di bawah tingkat maslahat wajib paling rendah. Dalam tingkatan ke bawah, maslahat sunnah akan sampai pada tingkat maslahat yang ringan yang mendekati maslahat mubah.
- c. Maslahat mubah. Bahwa dalam perkara mubah tidak terlepas dari kandungan nilai maslahat atau penolakan terhadap mafsadah. Imam Izzudin berkata: "Maslahat mubah dapat dirasakan secara langsung. Sebagian di antaranya lebih bermanfaat dan lebih besar kemaslahatannya dari sebagian yang lain. Maslahat mubah ini tidak berpahala."³⁵

³⁴ H.M.A.Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010), Cet Ke-2, hlm. 9

³⁵ *Ibid*, hlm. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, dapat diketahui secara jelas tingkatan maslahat taklif perintah (*thalabul fi'li*), taklif takhyir, dan taklif larangan (*thalabul kaff*). Dalam taklif larangan, kemaslahatannya adalah menolak kemafsadatan dan mencegah kemudharatan. Di sini perbedaan tingkat larangan sesuai dengan kadar kemampuan merusak dan dampak negatif yang ditimbulkannya. Kerusakan yang ditimbulkan perkara haram tentu lebih besar dibanding kerusakan pada perkara makruh. Meski pada masing-masing perkara haram dan makruh masih terdapat perbedaan tingkatan, sesuai dengan kadar kemafsadatannya. Keharaman dalam perbuatan zina, misalnya tentu lebih berat dibandingkan atau mencium wanita yang bukan mahram, meskipun keduanya sama-sama perbuatan haram. Oleh karena itu, meskipun perkawinan itu asalnya adalah mubah, namun dapat berubah menurut *ahkamal-khamsah* (hukum yang lima) menurut keadaan:

- a. Nikah wajib. Nikah diwajibkan bagi orang yang telah mampu yang akan menambah takwa. Nikah juga wajib bagi orang yang telah mampu, yang akan menjaga jiwa dan menyelamatkannya dari perbuatan haram. Kewajiban ini tidak akan dapat terlaksana kecuali dengan nikah.
- b. Nikah haram. Nikah diharamkan bagi orang yang tahu bahwa dirinya tidak mampu melaksanakan hidup berumah tangga melaksanakan kewajiban lahir seperti memberi nafkah, pakaian, tempat tinggal, dan kewajiban batin seperti mencampuri istri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Nikah sunnah. Nikah disunnahkan bagi orang-orang yang sudah mampu tetapi ia masih sanggup mengendalikan dirinya dari perbuatan haram, dalam hal seperti ini maka nikah lebih baik dari pada membujang karena membujang tidak diajarkan oleh Islam.
- d. Nikah mubah. Yaitu bagi orang yang tidak berhalangan untuk nikah dan dorongan untuk nikah belum membahayakan dirinya, ia belum wajib nikah dan tidak haram bila tidak nikah.³⁶

Dari uraian tersebut di atas menggambarkan bahwa dasar perkawinan, menurut Islam, pada dasarnya bisa mejadi wajib, haram, sunnah dan mubah tergantung dengan keadaan maslahat atau mafsadatny.

1. Rukun dan Syarat

Untuk sahnya suatu pernikahan, harus terpenuhi terlebih dahulu unsur-unsur yang pokok dalam pernikahan tersebut yang di kenal dengan rukun dan syarat. Syarat-syarat pernikahan. Adapun syarat sah pernikahan ialah :

a. Rukun Pernikahan

Jumhur ulama sepakat bahwa rukun pernikahan itu terdiri atas:³⁷

- 1) Adanya calon suami istri yang akan melakukan perkawinan.
- 2) Adanya wali dari pihak calon pengantin wanita. Akad nikah akan dianggap sah apabila ada seorang walinya yang akan menikahkannya,

³⁶ *Ibid*, hlm. 11

³⁷ Abdul Rahman Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Adanya dua orang saksi. Pelaksanaan akad nikah akan sah apabila dua orang menyaksikan akad nikah tersebut.
- 4) Sighat akad nikah, yaitu ijab kabul yang diucapkan oleh wali atau wakilnya dari pihak wanita, dan dijawab oleh calon pengantin laki-laki.³⁸

b. Syarat-Syarat Nikah

- 1) Syarat-syarat Suami:
 - a) Bukan mahram dari calon istri
 - b) Tidak terpaksa atas kemauan sendiri,
 - c) Orangnya tertentu, jelas orangnya;
 - d) Tidak sedang ihram.³⁹
- 2) Syarat-syarat Istri:
 - a) Tidak ada halangan syarak, yaitu tidak bersuami, bukan mahram, tidak sedang dalam iddah.
 - b) Merdeka, atas kemauan sendiri;
 - c) Jelas orangnya, dan
 - d) Sedang tidak berihram.
- 3) Syarat-syarat Wali
 - a) Laki-laki;
 - b) Baligh;
 - c) Waras akalnya;
 - d) Tidak dipaksa;

³⁸ *Ibid*, hlm. 47

³⁹ .M.A. Tihami dan Sohari Sahrani, *Op.Cit*, hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Adil, dan
 - f) Tidak sedang ihram.
 - 4) Syarat-syarat Saksi
 - a) Laki-laki;
 - b) Baligh;
 - c) Waras akalnya;
 - d) Adil;
 - e) Dapat mendengar dan melihat;
 - f) Bebas, tidak dipaksa;
 - g) Tidak sedang mengerjakan ihram, dan
 - h) Memahami bahasa yang dipergunakan untuk ijab qabul.⁴⁰
 - 5) Syarat-syarat Ijab dan Kabul:
 - a) Adanya pernyataan mengawinkan dari wali.
 - b) Adanya pernyataan penerimaan dari calon mempelai.
 - c) Memakai kata-kata nikah, tazwij atau terjemahan dari kedua kata tersebut.
 - d) Antara ijab dan qabul bersambungan.
 - e) Antara ijab dan qabul jelas maksudnya.
 - f) Orang yang terkait dengan ijab dan qabul tidak sedang ihram haji atau umrah.
 - g) Majelis ijab dan qabul itu harus dihadiri minimum empat orang yaitu calon mempelai atau wakilnya, wali dari mempelai wanita dan dua orang saksi.⁴¹

⁴⁰ H.M.A. Tihami dan Sohari Sahrani, *Op.cit*, hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kafaah

1. Pengertian Kafaah

Dalam kamus Mahmud Yunus (كَفَاء-كَفَاءَة) atau (كَفُو-كَفِي))

artinya: yang sama, semacam, sejodoh.⁴² Kafaah atau Kufu' menurut bahasa, artinya “setaraf, seimbang atau keserasian/kesesuaian, serupa, sederajat atau sebanding. Yang dimaksud dengan kafaah atau kufu' dalam perkawinan. Menurut istilah hukum Islam, yaitu keseimbangan dan keserasian antara calon istri dan suami sehingga masing-masing calon tidak merasa berat untuk melangsungkan perkawinan”. Atau, laki-laki sebanding dengan calon istrinya, sama dalam kedudukan, sebanding dalam tingkat sosial dan sederajat dalam akhlak sena kekayaan. Jadi, tekanan dalam hal kafaah adalah keseimbangan, keharmonisan dan keserasian, terutama dalam hal agama, yaitu akhlak dan ibadah.

Kafaah dianjurkan oleh Islam dalam memilih calon suami/istri, tetapi tidak menentukan sah atau tidaknya perkawinan. Kafaah adalah hak bagi wanita atau walinya.⁴³ Karena suatu perkawinan yang tidak seimbang, serasi/sesuai akan menimbulkan problema berkelanjutan, dan besar kemungkinan menyebabkan terjadinya perceraian, oleh karena itu, boleh dibatalkan.

⁴¹ Amiur Nuruddin dan Azhari Akmal, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 63

⁴² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung). hlm. 378

⁴³ Abdul Rahman Ghazali, *Op.Cit*, hlm, 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penentuan kafaah itu merupakan hak perempuan yang akan kawin sehingga bila dia akan dikawinkan dengan oleh walinya dengan orang yang tidak sekufu dengannya, dia dapat menolak atau tidak memberikan izin pada walinya untuk dikawinkan oleh walinya. Sebaliknya dapat pula dikatakan sebagai hak wali yang akan menikahkan sehingga bila anak perempuan kawin dengan laki-laki yang tidak sekufu, wali dapat mengintervensinya yang selanjutnya menuntut pencegahan berlangsungnya perkawinan itu.⁴⁴

Kafaah dalam perkawinan merupakan faktor yang dapat mendorong terciptanya kebahagiaan suami-istri dan lebih menjamin keselamatan perempuan dari kegagalan atau kegoncangan rumah tangga.

Konsep kafaah dalam pernikahan terkait apakah itu disyaratkan atau tidak masih terjadi silang pendapat diantara fuqaha". Ikhtilaf tersebut terpilah menjadi dua kubu sebagai berikut:

- a. Kafaah tidak disyaratkan, diantara ulama yang berpendapat demikian adalah imam al-Tsauri, Hasan al-Bashri, dan al-Karkhi seorang ulama Hanafiyah. mereka berpendapat bahwa pada dasarnya kafaah bukanlah syarat baik dalam sah dan tidaknya nikah, atau kelestarian pernikahan. Maka dari itu pernikahan tetaplah dikatakan sah dan tetap lestari baik seorang suami itu sepadan bagi istrinya ataupun tidak.
- b. Kafaah yang disyaratkan, Pendapat kedua ini merupakan pendapat jumhur ulama yang diantaranya adalah mazdahib al-arba'ah. Mereka

⁴⁴ Amir Syarifuddin, *Op.Cit.* hlm. 140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan bahwa kafaah adalah syarat akan kelestarian atau kebahagiaan dalam sebuah pernikahan dan bukan termasuk syarat sah pernikahan.

2. Dasar Hukum

a. Al-Qur'an

1) QS. Al-Hujurat: 13

يَتَّخِذُهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴⁵

Allah swt berfirman seraya memberitahukan kepada umat manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka dari satu jiwa, dan darinya Dia menciptakan pasangannya, yaitu Adam dan Hawa. Dan selanjutnya menjadikan mereka berbangsa-bangsa.⁴⁶

2) QS. An-Nur: 3

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾

Artinya: laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik;

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Loc. Cit.*

⁴⁶ Abdullad bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishak bin Alu Syaikh, Jilid 9, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin.⁴⁷

Ini merupakan berita dari Allah *Ta'ala* bahwa laki-laki pezina tidaklah berpasangan kecuali dengan wanita pezina atau wanita musrikah. Yaitu, menurut kehendaknya untuk berzina kecuali wanita pezina durhaka atau wanita musyrikah yang tidak memandang haram perbuatan zina.⁴⁸

3) QS. An-Nur: 26

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ
وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ
وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

Artinya: wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surga).⁴⁹

Abdullah bin 'Abbas ra. Berkata: "Maksudnya, kata-kata yang buruk hanya pantas bagi laki-laki yang buruk. Dan laki-laki jahat, yang pantas baginya hanyalah kata-kata yang buruk. Kata-

⁴⁷ Ibid., hlm. 350

⁴⁸ Abdullad bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishak bin Alu Syaikh, Jilid 6, Op.Cit,

hlm. 320

⁴⁹ Ibid., hlm. 352

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata yang baik hanya bagi laki-laki yang baik. Dan laki-laki baik, yang pantas baginya hanyalah kata-kata yang baik.⁵⁰

b. Hadist

a. Hadist riwayat al-Bukhori dalam bab kafaah fiddiin

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدٌ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لَأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِحِمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرِ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبْتَ يَدَاكَ (البخارى)

Artinya: “Wanita dikawini karena empat hal: Karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka hendaklah kamu pilih karena agamanya (ke-Islamannya), sebab kalau tidak demikian, niscaya kamu akan celaka”. (HR. Bukhari)

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa sekufu yang tepat adalah sekufu dalam hal agama, orang yang baik agamanya pastinya memiliki tingkat ketaqwaan yang tinggi.

b. Hadist riwayat At-Turmudzi

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ عَنْ وَثِيمَةَ النَّصْرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا حَطَبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَرَضَّوْنَ دِينَهُ وَخَلْقَهُ فَرُؤُجُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِضٌ

Artinya: Apabila datang kepada kalian orang ridhai agama dan ahlaknya, maka nikahkanlah ia, jika kalian tidak melakukannya, maka akan terjadi fitnah di bumi dan kerusakan yang besar.⁵¹

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa aspek yang utama yang diperhatikan dalam memilih pasangan adalah agamanya.

⁵⁰ Abdullad bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishak bin Alu Syaikh, Jilid 6, *Op.Cit*,

hlm. 352

⁵¹ Sunan At-Turmudzi, *Al-Jami’ Shahih*, (Indonesia: Maktabah dahlani, 1993), juz. 4, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ukuran Kafaah

Ulama berbeda pendapat terkait ukuran kafaah

- a. Sebagian di antara mereka mengatakan, bahwa kafaah itu diukur dengan nasab (keturunan), kemerdekaan, ketaatan agama, pangkat, pekerjaan profesi dan kekayaan
- b. Pendapat lain mengatakan, bahwa kafaah diukur dengan ketaatan menjalankan agama. Laki-laki yang tidak patuh menjalankan agama, tidak kufu' dengan perempuan yang patuh menjalankan agamanya. Laki-laki yang akhlaknya buruk tidak kufu' dengan perempuan yang akhlaknya mulia.⁵²

Menurut mazhab Maliki, sifat kafaah ada dua: yaitu agama dan kondisi, maksudnya selamat dari aib yang dapat menyebabkan timbulnya pilihan, bukan kondisi dalam arti kehormatan dan nasab.⁵²

Menurut mazhab Hanafi ada enam sifat kafaah: yaitu agama, Islam, kemerdekaan, nasab, harta, dan profesi. Menurut mereka, kafaah tidak terletak pada keselamatan dari aib yang dapat membatalkan jual-beli, seperti gila, kusta, dan mulut yang berbau. Menurut Muhammad hanya pada tiga aib yang pertama.⁵³

Menurut mazhab Syafi'i ada enam sifat kafaah; yaitu agama, kesucian, kemerdekaan, nasab, terbebas dari aib yang dapat menimbulkan pilihan, dan profesi.⁵⁴

⁵² Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam* 9, (Jakarta, Gema Insani, 2011), hlm. 223.

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut mazhab Hambali sifat kafaah juga ada lima: yaitu agama, profesi, nasab, kemakmuran (harta), profesi.⁵⁵ Mereka sepakat atas kafaah dalam agama. Dan mazhab yang selain Maliki sepakat atas kafaah dalam kemerdekaan, nasab, dan profesi. Mazhab Maliki dan Syafi'i sepakat mengenai sifat bebas dari aib yang dapat menyebabkan timbulnya hak untuk memilih. Mazhab Hanafi dalam zhahir riwayat sepakat dengan mazhab Hambali mengenai sifat harta. Mazhab Hanafi mempunyai pendapat tersendiri mengenai sifat Islam secara keturunan.

a. Agama dan Akhlak

Memilih pasangan yang satu akidah merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang akan melangsungkan pernikahan, orang tua atau walinya yang akan menikahkan anaknya, telah diperintahkan Allah agar menikahkan puterinya dengan laki-laki muslim atau menikahkan puteranya dengan perempuan muslimah, dan dilarang menikahkan keduanya dengan yang non Muslim.

Ibnu Hajar Al-Asqalani berkata:⁵⁶ sepadan atau sama dalam agama merupakan perkara yang disepakati. Tidak halal seorang muslimah menikah dengan laki-laki kafir.

Ibnu Rusyd berkata:⁵⁷ Di kalangan mazhab Maliki tidak diperselisihkan lagi bahwa apabila seorang gadis dikawinkan oleh ayahnya dengan seorang peminum *khamar* (pemabuk), atau singkatnya dengan orang fasik, maka gadis tersebut berhak menolak

⁵⁵ *Ibid.*,

⁵⁶ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari* 25, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 104.

⁵⁷ Tihami, Sohari Sahrani, *Op.Cit.*, hlm. 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkawinan tersebut. Kemudian hakim memeriksa perkaranya dan menceraikan antara keduanya. Begitu pulak halnya apabila seorang gadis dikawinkan dengan pemilik harta haram atau dengan orang yang banyak bersumpah dengan kata-kata talak.

b. Keturunan atau nasab

Dalam menetapkan nasab atau kebangsaan sebagai kriteria kafaah ulama berbeda pendapat. Jumhur ulama menetapkan nasab atau kebangsaan sebagai kriteria dalam kafaah. Dalam pandangan ini orang yang bukan Arab tidak setara dengan orang Arab. Ketinggian nasab orang Arab itu menurut mereka karena Nabi sendiri adalah orang Arab. Bahkan di antara sesama orang Arab, kabilah Qureisy lebih utama dibandingkan dengan bukan Qureisy. Alasannya seperti tadi, yaitu Nabi sendiri adalah kabilah Qureisy.⁵⁸

Pada masa nabi masih hidup, banyak terjadi perkawinan antar bangsa dan Nabi tidak mempersoalkannya. Diantaranya adalah hadist yang *muttafaq alaih*, bunyinya:

أمر رسول الله صلى الله عليه وسلم فاطمة بنت قيس أن تنكح أسامة بن زيد مولاها
فنكحها بإمره

Artinya: Nabi Muhammad SAW, menyuruh Fatimah binti Qais untuk kawin dengan Usamah bin Zaid, hamba sahaya Nabi, maka Usamah mengawini perempuan itu dengan suruhan Nabi tersebut.⁵⁹

Sayfi'i dan sebagian besar sahabatnya meriwayatkan bahwa kafaah dalam nasab berlaku antar mereka, berdasarkan qiyas kepada

⁵⁸ Amir Syarifuddin, *Op.Cit*, hlm. 143

⁵⁹ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang Arab. Mereka ditimpa aib apabila seorang perempuan di antara mereka menikah dengan seorang laki-laki yang nasabnya lebih rendah. Karena itu, hukum mereka sama dengan hukum orang-orang Arab karena ilatnya adalah sama.⁶⁰

c. Kemerdekaan

Ini adalah syarat dalam kafaah menurut jumhur yang terdiri dari mazhab Hanafi, Syafi'i dan Hambali. Seorang budak walaupun hanya setengah tidak sebanding dengan perempuan merdeka, meskipun dia adalah beka budak yang telah dimerdekakan karena dia memiliki kekurangan akibat perbudakan, yang membuat dia terlarang untuk bertindak mencari bekerja untuk orang yang selain pemiliknya. Juga karena orang yang merdeka merasa malu berbesanan dengan budak-budak, sebagaimana mereka merasa malu berbesanan dengan tidak sederajat dengan mereka dalam nasab dan kehormatan.⁶¹

Mazhab Syafi'i dan Hanafi juga mensyaratkan kemerdekaan asal-usul. Oleh sebab itu, siapa saja yang salah satu kakek moyangnya budak tidak sebanding dengan orang yang asalnya merdeka atau orang yang bapaknya budak kemudian dimerdekakan. Demikian juga orang yang memiliki dua orang kakek moyang merdeka tidak sebanding dengan orang yang memiliki satu orang bapak merdeka. Mazhab Hanafi dan Syafi'i menambahkan bahwa orang yang dimerdekakan tidak setara bagi orang perempuan yang asli merdeka: karena orang-

⁶⁰ Sayyid Sabiq, *Op.Cit.* hlm, 463-464

⁶¹ Wahbah az-Zuhaili, *Op.Cit.*, hlm. 224-225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang merdeka merasa malu berbesanan dengan orang-orang yang dimerdekakan. sebagaimana mereka merasa malu berbesanan dengan para budak.⁶²

Mazhab Hambali berpendapat. semua orang yang dimerdekakan setara dengan orang perempuan yang merdeka. Sedangkan mazhab Maliki tidak mensyaratkan kemerdekaan dalam kafaah. Mereka menyatakan bahwa dalam kesetaraan seorang budak laki-laki dengan orang perempuan yang merdeka dan ketidaksetaraannya secara paling rajih memiliki dua penafsiran: menurut mazhab, dia tidak setara. Pendapat yang rajih, dia setara. Ini adalah pendapat yang paling baik karena ini adalah pendapat Ibnul Qasim.⁶³

Ad-Dasuqi berkata secara zhahir perinciannya, orang yang berasal dari jenis putih, maka dia setara karena keinginan kepadanya lebih besar dibandingkan kepada orang yang merdeka, dan ras putih merupakan kemuliaan dalam tradisi negara Mesir kami. Orang yang berasal dari ras hitam tidak sebanding karena jiwa menurut ungkapannya menjauh darinya, dan dapat menimbulkan penyesalan kepada istri.

Saya melihat bahwa pendapat ini merupakan pendapat ad-Dasuqi secara khusus. Sesungguhnya prinsip kemuliaan bertentangan dengan perkataan ini. Karena dalam hukumnya tidak ada perbedaan

⁶² *Ibid.*, hlm. 225

⁶³ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara manusia disebabkan oleh warna kulit. Tradisi yang dia jadikan sebagai landasan adalah tradisi yang rusak karena bertentangan dengan prinsip syariat. Atau dia hanyalah sekedar hawa nafsu jiwa dan kecenderungan khusus yang tidak diakui oleh syariat.⁶⁴

d. Pekerjaan

Yang dimaksudkan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan rezekinya dan penghidupannya, termasuk diantaranya adalah pekerjaan di pemerintah.

Jumhur fuqaha selain mazhab Maliki memasukkan profesi suami atau keluarganya sebanding dan setaraf dengan profesi istri dan keluarganya.⁶⁵

Kemuliaan dan kehinaan suatu pekerjaan diukur berdasarkan tradisi. Kadang, suatu pekerjaan dianggap mulia di tempat tertentu atau masa tertentu, sementara ia dianggap hina di tempat yang lain atau pada masa yang lain.⁶⁶

e. Kekayaan

Mengenai menjadikan harta sebagai standar kesetaraan adalah perkara yang diperselisihkan.⁶⁷ Para ulama Syafi'i berbeda pendapat tentangnya. Salah seorang dari mereka ada yang memperhitungkan dan ada yang tidak meperhitungkannya.

⁶⁴ *Ibid.*,

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 228

⁶⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 2*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara) Cet Ke-1. hlm. 464.

⁶⁷ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Op.Cit.* hlm. 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelompok pertama yang mengatakan bahwa laki-laki miskin adalah tidak sekufu dengan perempuan kaya.⁶⁸ Hal itu berdasarkan riwayat Samurah bahwa Rasulullah saw, bersabda,

الحُسْبُ الْمَالُ، وَالْكَرْمُ التَّقْوَى

“kehormatan (antarmanusia) adalah harta. Dan kemuliaan (di sisi Allah) adalah takwa.”⁶⁹

Pendapat ini dikuatkan oleh ulama Hanafiah yang mengatkan kekayaan sebagai ukuran kafaah, maka yang dianggap sekufu adalah seorang laki-laki yang dianggap sanggup membayar mas kawin dan uang belanja, apabila tidak sanggup membayar mas kawin dan nafkah atau salah satunya maka tidak dianggap sekufu.⁷⁰

Abu Yusuf menilai bahwa, kekayaan adalah dari kesanggupannya memberikan nafkah bukan mahar, karena dalam urusan mahar biasanya yang sering mengada-ada saja, dan seorang laki-laki dianggap mampu nafkah dengan melihat kekayaan orang tuanya.⁷¹

Demikian juga pendapat Ahmad, jika perempuan yang kaya berada di tangan suami yang miskin, maka akan menyebabkan kemudharatan bagi suami, sebab akan mengalami kesulitan dalam memenuhi nafkahnya dan jaminan anak-anaknya.

⁶⁸ Sayyid Sabiq, Op.Cit, hlm. 465

⁶⁹ As-Syaukani, *Nail al-Autar, Kitab Al-Kafaah*, IV, hlm 138, Hadis Riwayat Samurah dengan sanad sakhi

⁷⁰ Muhammad Thalib, *Terjemah Fiqh Sunnah*, hlm. 22

⁷¹ Syarifah Gustiawati, *Novia Lestari, Aktualisasi Konsep Kafaah Dalam Membangun Ilmu Syariah*, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor, Vol. 4 No. 1 (2016), ISSN-2089-022X-40. hlm. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Tidak Cacat

Syarat kufu' lain adalah sehat jasmani dan rohani. Jadi seorang laki-laki yang tidak memiliki kesempurnaan (cacat) baik jasmani ataupun rohani seperti gila, berpenyakit kusta atau lemah syahwat, maka ia kemudian tidak dianggap kufu' dengan seorang perempuan yang memiliki kesempurnaan secara fisik dan mental.⁷²

Penulis al-Mugni berkata, “bersih dari cacat bukanlah syarat kafaah. Tidak diperselisihkan bahwa pernikahan tidak batal tanpanya. Tetapi, sang perempuan memiliki khiyar, tanpa para wali, karena kerugian yang ditimbulkan hanya menyimpannya. Dan walinya boleh melarangnya untuk menikah dengan penderita kusta, penderita lepra dan orang gila.

C. Urf

1. Pengertian

Urf secara bahasa berarti “sesuatu yang telah dikenal dan dipandang baik serta dapat diterima akal sehat”.⁷³ *Urf* yang bermakna berbuat baik dapat ditemukan dalam surah Al-A'raf (7): 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.⁷⁴

⁷² Ahmad Royani, *Kafaah Dalam Perkawinan Islam (Tela'ah Kesetaraan Agama dan Sosial)*, Al-Ahwal, Vol. 5, No. 1 April 2013, hlm. 117

⁷³ Satria Effendi, M Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana 2005), Cet Ke-1, hlm. 153

⁷⁴ Kementrian Agama, *Op.Cit*, hlm, 176

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kajian ushul fiqh, *urf* adalah suatu kebiasaan masyarakat yang sangat dipatuhi dalam kehidupan mereka sehingga merasa tentram. Kebiasaan yang telah berlangsung lama itu dapat berupa ucapan dan perbuatan, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum. Dalam konteks ini, istilah *urf* sama dan semakna dengan istilah al-adat (adat-istiadat).⁷⁵

Urf atau adat juga memiliki makna yaitu sesuatu yang telah dikenal oleh masyarakat yang merupakan kebiasaan diantara mereka baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan. Sebagian ulama ushul menyamakan pengertian *urf* dengan adat. Oleh karena itu *urf* diartikan sebagai segala sesuatu yang telah dibiasakan oleh masyarakat dan dijalankan terus menerus baik berupa perkataan maupun perbuatan.⁷⁶

Menurut Abdul Wahab Al-Khalaf, '*urf* ialah sesuatu yang telah sering dikenal oleh manusia dan telah menjadi tradisinya, baik ucapan, perbuatan dan atau hal meninggalkan sesuatu juga di sebut adat. Menurut istilah ahli syara', tidak ada perbedaan antara syara' *urf* dan adat. Maka *urf* yang bersifat perbuatan adalah seperti pengertian manusia dalam jual beli dengan pelaksanaan tanpa sighth yang diucapkan. Sedang *urf* yang bersifat ucapan adalah seperti saling mengerti mereka tentang kemutlakan lafal al-walad secara mutlak berarti anak laki-laki bukan anak perempuan dan juga saling mengerti mereka agar tidak mengitlakkan lafal al-lahm yang bermakna daging atas al-samak yang bermakna ikan tawar.⁷⁷

⁷⁵ Firdaus, *Ushul Fiqh*, (Depok: Rajawali Pers 2017), Cet Ke-1, hlm, 108

⁷⁶ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 103

⁷⁷ Abdul Wahhab Khallaf, *Kiadah-Kiadah Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet Ke-8, hlm, 130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Macam-Macam Urf

Ditinjau dari segi materi yang biasa dilakukan. Dari segi ini *urf* itu ada dua macam:⁷⁸

- a. *Urf Qauli*, yaitu kebiasaan yang berlaku dalam penggunaan kata-kata atau ucapan. Kata lahm artinya adalah daging, baik daging sapi, juga mencakup daging ikan ini terdapat dalam al-Qur'an, surah an-Nahl (61): 14:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا أَنصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ اللَّهِ
فَأَمَّنْتَ طَائِفَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ وَكَفَرْتَ طَائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa Ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.⁷⁹

Namun dalam adat kebiasaan berbasa sehari-hari dikalangan orang Arab, kata lahmun itu tidak digunakan untuk "ikan". Karena itu, jika seseorang bersumpah, "Demi Allah saya tidak akan memakan daging", tetapi ternyata kemudian memakan daging ikan, maka menurut adat masyarakat Arab, orang tersebut tidak melanggar sumpah.

⁷⁸ Amir Syafruddin, *Ushul Fiqh Jilid 2*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet Ke-5, hlm, 389

⁷⁹ Kementrian Agama, *Op.Cit*, hlm, 268.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Urf fi'li*, yaitu kebiasaan yang berlaku dalam perbuatan. Umpamanya;
(1) kebiasaan jual beli barang-barang yang enteng (murah dan kurang begitu bernilai) transaksi antara penjual dan pembeli cukup hanya menunjukkan barang serta serah terima barang dan uang tanpa ucapan transaksi (akad) apa-apa. Hal ini tidak menyalahi aturan akad dalam jual beli.

Dari segi ruang lingkup penggunaannya, urf terbagi kepada:

- a. Adat atau *urf* umum, kebiasaan tertentu yang berlaku secara luas di seluruh masyarakat dan di seluruh daerah. Misalnya, dalam jual beli mobil, seluruh alat yang diperlukan untuk perbaikan mobil termasuk harga jual, tanpa akad sendiri dan biaya tambahan.
 - b. Adat atau *urf* khusus, kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan di daerah tertentu. Misalnya, kebiasaan masyarakat Jambi menyebut kalimat “*satu tumpuk tanak*” untuk menunjukkan pengertian luas tanah 10 x 10 M.

Dari segi penilaian baik dan buruk, adat atau urf itu terbagi kepada:⁸⁰

- a. Adat yang shahih, yaitu ‘adat yang berulang-ulang dilakukan, diterima oleh orang banyak, tidak bertentangan dengan agama, sopan santun, dan budaya yang luhur. Umpamanya memberi hadiah kepada orang tua dan kenalan dekat dalam waktu-waktu tertentu.

⁸⁰ Amir Syarifuddin, *Loc. Cit*, hlm, 392.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Adat yang fasid, yaitu adat yang berlaku di suatu tempat meskipun merata pelaksanaannya, namun bertentangan dengan agama, undang-undang Negara dan sopan santun. Umpamanya berjudi untuk merayakan suatu peristiwa; pesta dengan menghadirkan minuman haram; membunuh anak perempuan yang baru lahir; *kumpul kebo* (hidup bersama tanpa nikah).

3. Kedudukan Urf dalam Syara'

Pada dasarnya semua ulama menyepakati kedudukan *al-'urf ash shahihah* sebagai salah satu dalil syara'. Akan tetapi di antara mereka terdapat perbedaan pendapat dari segi intensitas penggunaannya sebagai dalil. Dalam hal ini ulama Hanafiyyah dan Malikiyyah adalah yang paling banyak menggunakan *al-'urf* sebagai dalil, dibandingkan dengan ulama Syafiiyyah dan Hanabillah.⁸¹

Adapun kehujjahan *urf* sebaga dalil syara' didasarkan atas argumen-argumen berikut:

Firman Allah pada surat al-A'raf ayat 199 :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.⁸²

⁸¹ Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2014) Cet Ke-3, hlm, 212

⁸² Kementrian Agama, *Loc.Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui ayat diatas Allah memerintahkan kaum muslimin untuk mengerjakan yang ma'ruf. Sedangkan yang disebut sebagai ma'ruf itu sendiri ialah yang dinilai sebagai kaum muslimin kebaikan, dikerjakan berulang-ulang, dan tidak bertentangan dengan watak manusia yang benar, dan yang dibimbing oleh prinsip-prinsip umum.

Ucapan sahabat Rasulullah: Abdullah bin Mas'ud

فَمَارَاهُ الْمُسْمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ وَ مَارَاهُ الْمُسْلِمُونَ سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ سَيِّئٌ
 “Sesuatu yang dinilai baik oleh kaum muslimin adalah baik disisi Allah dan sesuatu yang mereka nilai buruk maka ia buruk disisi Allah.”

Ungkapan Abdullah bin Mas'ud diatas baik dari segi redaksi maupun dari segi maksudnya, menunjukkan bahwa kebiasaan kebiasaan baik yang berlaku di atas masyarakat muslim yang sejalan dengan tuntutan umum syariat Islam, adalah juga merupakan sesuatu yang baik disisi Allah. Sebaiknya, hal-hal yang bertentangan dengan kebiasaan yang dinilai baik oleh masyarakat, akan melahirkan kesulitan dan kesempitan dalam kehidupan sehari-hari.⁸³ Padahal dalam pada itu, Allah berfirman dalam surat al-Maidah (5): 6:

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.⁸⁴

⁸³ Abd. Rahman Dahlan, *Op.Cit.* hlm. 212-213.

⁸⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.* hlm. 108.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan dalil-dalil kehujjahan *urf* di atas sebagai dalil hukum, maka ulama terutama ulama Hanafiyyah dan Malikiyyah merumuskan kaidah hukum yang berkaitan dengan *al-‘urf* diantaranya. Adat kebiasaan dapat dijadikan hukum.

العَادَةُ مُحْكَمَةٌ

“Adat kebiasaan dapat menjadi hukum”

الثَّابِتُ بِالْعُرْفِ ثَابِتٌ بِدَلِيلٍ شَرْعِيٍّ

“Yang berlaku berdasarkan ‘urf (seperti) berlaku berdasarkan dalil- dalil syara.”

الثَّابِتُ بِالْعُرْفِ كَالثَّابِتِ بِالنَّصِّ

“Yang berlaku berdasarkan ‘urf seperti berlaku berdasarkan nash.”

كُلُّ مَا وَرَدَ بِهِ الشَّرْعُ مُطْلَقًا وَلَا ضَابِطَ لَهُ فِيهِ وَلَا فِي اللَّغَةِ تَرْجِعُ فِيهِ إِلَى الْعُرْفِ

“Semua ketentuan syara’ yang bersifat mutlak dan tidak ada pembatasan didalamnya, dan juga tidak ada pembatasan dari segi kebakasaannya, maka pemberlakuannya dirujukkan kepada ‘urf.”

4. Syarat-Syarat Urf

Islam datang dengan seperangkat norma syara’ yang mengatur kehidupan muamalah yang harus dipatuhi umat Islam. Sedangkan dalam masyarakat juga berlaku norma yang mengatur kehidupan mereka yang telah berlangsung lama yang disebut dengan adat. Adat tersebut diterima dari generasi sebelumnya dan diyakini serta dilaksanakan oleh umat dengan anggapan bahwa adat tersebut baik untuk mereka. Namun, tidak semua adat selaras dengan syari’at. Ada beberapa adat yang bertetangan dengan syari’at yang datang kemudian. Adat yang bertentangan itu dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendirinya tidak mungkin dilaksanakan oleh umat Islam secara bersamaan dengan hukum syara'. Pertemuan adat dengan syari'at, menyebabkan perbenturan, penyerapan, dan pembauran antara keduanya. Dalam hal ini yang diutamakan adalah proses penyeleksian adat yang dipandang masih diperlukan untuk dilaksanakan. Adapun yang dijadikan pedoman dalam menyeleksi adat lama itu adalah kemaslahatan menurut wahyu.

Para ulama ushul fiqh menyatakan bahwa suatu *urf*, baru dapat dijadikan sebagai salah satu dalil dalam menetapkan hukum syara' apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:⁸⁵

- a. *Urf* itu (baik yang bersifat khusus dan umum maupun yang bersifat perbuatan dan ucapan), berlaku secara umum. Artinya, *urf* itu berlaku dalam mayoritas kasus yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan keberlakuannya dianut oleh mayoritas tersebut.
- b. *Urf* itu telah memasyarakat ketika persoalan yang akan ditetapkan hukumnya itu muncul. Artinya, *urf* yang akan dijadikan sandaran hukum itu lebih dahulu ada sebelum kasus yang akan ditetapkan hukumnya. Dalam kaitan dengan ini terdapat kaidah ushuliyah yang menyatakan:
 “*urf* yang datang kemudian tidak dapat dijadikan sandaran hukum terhadap kasus yang telah lama”
- c. *Urf* tidak bertentangan dengan yang diungkapkan secara jelas dalam suatu transaksi. Artinya, dalam suatu transaksi apabila kedua belah

⁸⁵ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1*, (Jakarta: Logos Publishing House, 1996). Cet Ke-1, hlm, 13-144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pihak telah menentukan secara jelas hal-hal yang harus dilakukan, seperti dalam membeli lemari es, disepakati oleh pembeli dan penjual, secara jelas, bahwa lemari es itu dibawa sendiri oleh pembeli ke rumahnya. Sekalipun *urf* menentukan bahwa lemari es yang dibeli akan diantarkan pedagang ke rumah pembeli, tetapi karena dalam akad secara jelas mereka telah sepakat bahwa pembeli akan membawa barang tersebut sendiri ke rumahnya, maka *urf* itu tidak berlaku lagi.

- d. *Urf* tidak bertentangan dengan nash, sehingga menyebabkan hukum yang dikandung nash itu tidak bisa ditetapkan. *Urf* seperti ini tidak dapat dijadikan dalil syara', karena kehujjahan *urf* dapat diterima apabila tidak ada nash yang mengandung hukum permasalahan yang dihadapi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis paparkan dalam pembahasan skripsi ini, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kafaah masyarakat suku Bugis di desa Seberang Sanglar sangat menekankan unsur suku atau kekerabatan. Pertimbangan suku atau kekerabatan menurut masyarakat suku Bugis lebih aman untuk diterapkan agar putra-putri mereka mendapatkan keharmonisan dalam berumah tangga dan orang tuanya juga akan mendapatkan kebahagiaan lainnya. maka akan menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu, dalam hal memilih pasangan sebagian masyarakat suku Bugis menghindari dari kalangan di luar suku Bugis.
2. Pandangan hukum Islam terhadap pelaksanaan kafaah sebagai syarat pernikahan adalah kafaah merupakan syarat dalam lazimnya perkawinan, bukannya syarat sahnya perkawinan. Apabila kedudukannya yang dianggap sebagai syarat sahnya pernikahan, maka tidak sesuai dengan tujuan ditetapkannya kafaah dalam hukum pernikahan. Hal ini tidak sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah, sehingga termasuk dalam kategori *Urf Fasid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat suku Bugis desa Seberang Sanglar kecamatan Retei hendaknya mempelajari teori kafaah sehingga tidak hanya melaksanakan konsep kafaah suku atau kekerabatan saja,
2. Bagi para pemuka agama dan pemuka adat hendaknya memberikan pemahaman kepada masyarakat suku Bugis desa Seberang Sanglar kecamatan Retei bahwa faktor suku atau kekerabatan, harta, pendidikan tidak memberikan pengaruh yang mutlak. Hanya faktor agama yang memiliki pengaruh dalam mewarnai kehidupan rumah tangga.
3. Diharapkan kepada lembaga UIN Suska dapat mengarahkan mahasiswa agar lebih banyak meneliti tentang kebiasaan atau tradisi yang berlaku di masyarakat agar dapat mengetahui kebiasaan atau tradisi yang tidak sesuai dan sesuai dengan hukum Islam

Diharapkan bagi peneliti lainnya untuk mengkaji ulang lagi agar mendapatkan pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Amzah, 2014
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Amzah, 2011
- Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2003
- Abdul Wahhab Khallaf, *Kiadah-Kiadah Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Abdullad bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishak bin Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6, Pustaka Imam Asy-Syafi’i
- Abdullad bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishak bin Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9, Pustaka Imam Asy-Syafi’i
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Abu Abdillah Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim bin al-mughirh bin Bardizbah Bukhari Ja’fi, *Shahih Bukhari*, Beirut: Darul Kutub al-‘ilmiyyah, 1192 (Digital Library: Maktabah Syamilah)
- Ahmad Royani, *Kafaah Dalam Perkawinan Islam Tela’ah Kesetaraan Agama dan Sosial*, Al-Ahwal, Vol. 5, No. 1 April 2013
- Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Maiddin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011
- Amir Syafruddin, *Ushul Fiqh Jilid 2*, Jakarta: Kencana, 2009
- _____, *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Amiur Nuruddin dan Azhari Akmal, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004
- Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Asmin, *Status Perkawinan antarAgama Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974*, Jakarta: Dian Rakyat, 1986
- As-Syaukani, *Nail al-Autar*, Kitab *Al-Kafaah*, IV, Hadis Riwayat Samurah Dengan Sanad Sakhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007

M. Zein Efendi, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana 2005

Firdaus, *Ushul Fiqh*, Depok: Rajawali Pers 2017

H.M.A.Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta: RajaGrafindo, 2010

Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari 25*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Reelas Grafika.

Kompilasi Hukum Islam Indonesia, Intruksi presiden R.I Nomor 1 tahun 1991 Pasal 61.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung

Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam Dalam Dunia Islam*, Jakarta :Grafindo Persada, 2004

Muhammad Thalib, *Terjemah Fiqh Sunnah*

Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1*, Jakarta: Logos Pubhlising House, 1996

Nurhayati Zein, *Fiqh Munakahat*, Pekanbaru : Mutiara Pesisir Suatra, 2015

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 2*, Jakarta: Pena Pundi Aksara

Samet Abidin dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat*, Bandung :Pustaka Setia, 1999

Sugiono, *Metode Penelitian Keantitatif Kualitatif*, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013

Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Syarifah Gustiawati, Novia Lestari, *Aktualisasi Konsep Kafaah Dalam Membangun Ilmu Syariah*, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor, Vol. 4 No. 1 (2016), ISSN-2089-032X-40

Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam 9*, Jakarta, Gema Insani, 2011

Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta; Sinar Grafika, 2013

PANDUAN WAWANCARA

1. Apakah suku Bugis ketika memilih pasangan lebih mengutamakan suku Bugis?
2. Apakah pihak orang tua atau wali mensyaratkan harus nikah sesama Bugis?
3. Apakah nikah sesama suku Bugis telah menjadi tradisi?
4. Apakah adat ini berlaku semua suku Bugis?
5. Apakah adat ini dilaksanakan oleh suku Bugis diperantauan?
6. Apakah para orangtua menekankan tradisi ini pada anaknya?
7. Apa benar ketika tidak menikah sesama suku Bugis mendapatkan cemoohan dari masyarakat Bugis?
8. Apakah benar bagi ortu yang tidak setuju ada yang melakukan pencegahan atau pembatalan perkawinan?
9. Pernah tidak karena tidak direstui menikah diluar suku Bugis pihak ortu atau keluarga tidak hadir dalam pernikahan?
10. Kenapa tradisi ini dijalankan bagi masyarakat Bugis?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Angket/Kuisisioner

Nama Responden:

Umur Responden:

Pendidikan Responden:

PEKASANAAN KAFAAH SEBAGAI SYARAT PERNIKAHAN MASYARAKAT BUGIS DESA SEBERANG SANGLAR KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

- Tanggapan responden pernah atau tidak mendengar istilah kafaah atau keseimbangan?
 - Iya
 - Tidak
- Tanggapan responden terhadap mengerti atau tidak konsep kafaah atau keseimbangan dalam Islam?
 - Iya
 - Tidak
- Tanggapan responden menjadikan suku bagian dari sekufu?
 - Iya
 - Tidak
- Tanggapan responden apakah pihak orang tua atau wali anda mensyaratkan harus nikah sesama suku?
 - Iya
 - Tidak
- Tanggapan responden menjadikan agama dan akhlak tolak ukur kafaah?
 - Iya
 - Tidak
- Tanggapan responden menjadikan harta tolak ukur kafaah?
 - Iya
 - Tidak
- Tanggapan responden menjadikan pendidikan tolak ukur kafaah?
 - Iya
 - Tidak
- Tanggapan responden apakah ketika anda memilih pasangan lebih mengutamakan suku bugis?
 - Iya
 - Tidak
- Tanggapan responden apakah nikah sesuku telah menjadi tradisi di keluarga anda?
 - Iya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Tidak
 10. Tanggapan responden apakah orang tua atau wali menekankan tradisi ini pada anaknya?
 - a. Iya
 - b. Tidak
 11. Tanggapan responden apakah benar bagi orang tua, wali atau keluarga yang tidak setuju ada yang melakukan pencegahan perkawinan?
 - a. Iya
 - b. Tidak
 12. Tanggapan responden pernah tidak karena tidak direstui menikah di luar suku bugis pihak orang tua, wali atau keluarga yang tidak setuju tidak hadir dalam pernikahan?
 - a. Iya
 - b. Tidak
 13. Tanggapan responden pernah tidak di sekitar anda, karena tidak direstui menikah di luar suku Bugis pihak orang tua, wali atau keluarga yang tidak setuju tidak hadir dalam pernikahan
 - a. Iya
 - b. Tidak
 14. Tanggapan responden apakah suku Bugis di sekitar anda masih ada yang menjalankan tradisi ini?
 - a. Iya
 - b. Tidak
 15. Tanggapan responden apakah dengan memilih pasangan sesama suku Bugis lebih harmonis?
 - a. Iya
 - b. Tidak



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

كلية الشريعة والقانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Proposal dengan judul, **PELAKSANAAN KAFAAH SEBAGAI SYARAT
PERNIKAHAN MASYARAKAT BUGIS DESA SEBERANG SANGLAR
KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DITINJAU MENURUT
HUKUM ISLAM.**

Ditulis oleh saudara :

Nama : MUHAMMAD IDRIS
NIM : 11621103760
Program Studi : HUKUM KELUARGA

Diseminarkan pada :

Hari / Tanggal : SELASA, 5 NOVEMBER 2019
Narasumber : H. M. Abdi Almaktsur, MA

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Syari'ah dan Hukum

Erni, S.Sos., MM.
NIP. 19680226 199103 2 002

Pekanbaru, 21 November 2019
Narasumber

H. M. Abdi Almaktsur, MA.
NIP. 19720201 199803 1 003



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة والقانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Un.04/F.I/PP.01.1/10095/2019

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD IDRIS
N I M : 11621103760
Jurusan : HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSIYAH)

Telah Lulus :

UJIAN KOMPREHENSIF

Yang diselenggarakan pada tanggal : **10 DESEMBER 2019**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 26 Desember 2019

Dekan,


DR. Drs. H. Hajar, M.Ag
NIP 195807121986031005

Hal 1
1. Undang-Undang
2. Diarung mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/29234
TENTANG



032010

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.M.PP.00.9/10217/2019 Tanggal 27 Desember 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

Nama	: MUHAMMAD IDRIS
NIM / KTP	: 11621103760
Program Studi	: HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)
Jenjang	: S1
5. Alamat	: PEKANBARU
6. Judul Penelitian	: PELAKSANAAN KAFAAH SEBAGAI SYARAT PERNIKAHAN MASYARAKAT BUGIS DESA SEBERANG SANGLAR KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR MENURUT HUKUM ISLAM
7. Lokasi Penelitian	: DESA SEBERANG SANGLAR KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 27 Desember 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Indragiri Hilir
3. Gubernur Kepulauan Riau dan Linmas di Tembilahan
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru

Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Akasia No.01 Telephone ☎ (0768) 22904 Faximile (0768) 21383
Tembilahan Kode Pos 29211

REKOMENDASI PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA (SURVEY)

Nomor : 070/BKBP-POLMAS/2020/02

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pekanbaru Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/29234 Tanggal 27 Januari 2020, Tentang Pelaksanaan Kegiatan **Riset** dan Pengumpulan Data Untuk Bahan **Skripsi**, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **MUHAMMAD IDRIS**
NIM : 11621103760
Program studi/Jenjang : Hukum Keluarga / S1
Alamat : Parit Buluh Desa Seberang Sanglar Kecamatan ReteH
Judul Penelitian : **PELAKSANAAN KAFAAH SEBAGAI SYARAT PERNIKAHAN MASYARAKAT BUGIS DESA SEBERANG SANGLAR KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR MENURUT HUKUM ISLAM**
Lokasi Penelitian : **DESA SEBERANG SANGLAR KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan penelitian selama 3 (Tiga) bulan terhitung mulai tanggal 8 Januari s/d 8 April 2020.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tembilahan, 8 Januari 2020

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Kabid Fasilitasi Penanganan Konflik,



Drs. MUHIBUDDIN, M.Si

Pembina

NIP. 19660907 199503 1 001

Tembusan : Disampaikan kepada Yth ;

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
DESA SEBERANG SANGLAR
KECAMATAN RETEH**

Jln. Tengku Sulung No.05 Rt.02 Rw.03 Kode Pos (29273)

SURAT KETERANGAN

Nomor :17 /SK-SS/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KHAMARUDIN**

Jabatan : **KEPALA DESA SEBERANG SANGLAR**

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : **MUHAMMAD IDRIS**

NIM : **11621103760**

JURUSAN/PRODI : **HUKUM KELUARGA/STRATA SATU**

JUDUL PENELITIAN : **PELAKSANAAN KAFAAH SEBAGAI SYARAT PERNIKAHAN MASYARAKAT BUGIS DESA SEBERANG SANGLAR KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM.**

Benar ia mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau di atas, telah melakukan penelitian di Desa Seberang Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : **SEBERANG SANGLAR**
Pada tanggal : **27 - APRIL - 2020**





JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **MUHAMMAD IDRIS**

NIM : **11621103760**

Program Studi: **HUKUM KELUARGA**

Judul : ***Pelaksanaan Kafaah Syarat Pernikahan Masyarakat Bugis
Desa Seberang Sanglar Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Hukum
Islam***

Pembimbing : **Ifan Zulfikar, M.Ag**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 15 Mei 2020



Pimpinan Redaksi

M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL

NIK. 198804302019031010

DOKUMENTASI



**Bersama Bapak Kepala Desa
Seberang Sanglar**



Wawancara Dengan Pemukah Adat



Pengisian Kuesioner Masyarakat Desa Seberang San

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

MUHAMMAD IDRIS lahir di Desa Sanglar, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 1997, anak kedua dari tujuh bersaudara lahir dari pasangan H. Ahmad dan Hj. Norbayah. Adapun riwayat pendidikan yang telah penulis yempuh sebagai berikut: Tamat pendidikan dasar pada SDN 035 Seberang Sanglar pada tahun 2010. Tamat pendidikan sekolah menengah di SMPN 3 Reteh Sanglar pada tahun 2013. Tamat pendidikan sekolah menengah atas pada MA Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Syariah dan Hukum dengan Jurusan Hukum Keluarga.

Pada masa perkuliahan penulis pernah aktif mengikuti organisasi eksternal Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan penulis mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di kantor Pengadilan Agama Tembilahan kelas II pada tahun 2019, dan juga melaksanakan pengabdian ke masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2019. Penulis melakukan penelitian pada masyarakat di desa Seberang Sanglar kabupaten Indragiri Hilir dengan judul “Pelaksanaan Kafaah Syarat Pernikahan Masyarakat Bugis Desa Seberang Sanglar Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Hukum Islam” di bawah bimbingan bapak Irfan Zulfikar, M. Ag. Alhamdulillah pada tanggal 04 Mei 2020 dinyatakan telah berhak menyandang gelar Sarjana Hukum dengan predikat Cumlaude.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.